

**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN
DALAM MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS XII SMKN 1 BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2019-2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

MOH SAMSUL ARIFIN
NIM. T20151162

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2020**

**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN
DALAM MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS XII SMKN 1 BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2019-2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

MOH SAMSUL ARIFIN
NIM. T20151162

Disetujui Pembimbing:



Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.
NIP. 19581111 198303 1 002

**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN
DALAM MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS XII SMKN 1 BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2019-2020**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 23 April 2020

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mahrus, M.Pd.I.

NIP. 19670525 200012 1 001

Imron Fauzi, M.Pd.I.

NIP. 19870522 201503 1 005

Anggota :

1. Drs. Sarwan, M.Pd.
2. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.

Menyetujui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Mashudi, M. Pd.

NIP. 19720918 200501 1 003

MOTTO

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya : “Kami turunkan kepadamu Alquran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”.(QS. An-Nahl: 44)*



* Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah,(Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 272.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kupanjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan segala kekuranganku. Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Almarhummah Ibuku tercinta: Ibu Suhamna dan Bapakku Sanusi sebagai panutan dalam setiap langkah kehidupanku, yang tiada henti selalu mendoakanku sepenuh hati, dan memberikan memotivasi di masa hidupnya.
2. Kepada teman-temanku Prodi PAI (angkatan 2015), semoga ilmu dan pengalaman kita bisa mengantarkan kita menuju gerbang kesuksesan dan kelak dapat menjadi guru IPS yang professional dan amanah.
3. Kepada sahabat-sahabatku tersayang yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih atas kasih dan supportnya.
4. Kepada semua pihak yang telah bersedia memberikan informasi, pengalaman serta ilmunya dalam pencarian data skripsi ini, kepada Bapak Drs. Muh. Hamka, M.M.Pd selaku kepala SMKN 1 Bondowoso, Dian Kurniawan, S.Sn selaku Kaprodi Multimedia SMKN 1 Bondowoso, dan Bapak guru SMKN 1 Bondowoso yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah memberikan kemudahan akses dalam pengerjaan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi selama menuntut ilmu .
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk, arahan serta motivasi selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Segenap Bapak dan Ibu dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmu, semoga ilmu yang diberikan mendapat keberkahan.
5. Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan kemudahan khususnya dalam menyediakan referensi.
6. Bapak Drs. Muh Hamka, M.M.Pd selaku kepala SMKN 1 Bondowoso yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.

7. Segenap Bapak dan Ibu Guru beserta kakak-kakak pembina pramuka MTsN 2 Bondowoso yang telah memberikan informasi serta data yang dibutuhkan bagi peneliti selama penelitian.

Hanya ungkapan terimakasih yang tulus dan diiringi dengan Do'a semuga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan, hanya kepada Allah SWT kami berlindung dan kepada-Nya lah kami memohon pertolongan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Jember, April 2020
Penulis

MOH SAMSUL ARIFIN
NIM.T20151162

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Moh Samsul Arifin. 2020: Implementasi Media Pembelajaran Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Kelas XII di SMKN 1 Bondowoso.

Pada hakikatnya media pembelajaran yaitu tiap proses pembelajaran tentu harus menggunakan suatu media tertentu agar dapat berjalan efektif dan lancar. Adanya Semua media pembelajaran audio, visual dan audio visual sangat penting agar proses belajar mengajar bisa tersampaikan dengan baik, dari guru ke siswa.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana implementasi media pembelajaran audio terhadap materi pendidikan agama islam kelas XII SMKN 1 Bondowoso?. 2) Bagaimana implementasi media pembelajaran visual terhadap materi pendidikan agama islam kelas XII SMKN 1 Bondowoso?. 3) Bagaimana implementasi media pembelajaran audio-visual terhadap materi pendidikan agama islam kelas XII SMKN 1 Bondowoso?.

Tujuan penelitian ini meliputi: 1) Untuk mendeskripsikan implementasi media pembelajaran audio terhadap materi pendidikan agama islam kelas XII SMKN 1 Bondowoso. 2) Untuk mendeskripsikan implementasi media pembelajaran visual terhadap materi pendidikan agama islam kelas XII SMKN 1 Bondowoso. 3) Untuk mendeskripsikan implementasi media pembelajaran audio-visual terhadap materi pendidikan agama islam kelas XII SMKN 1 Bondowoso.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *deskriptif* dan dalam menentukan informan menggunakan *purposive* yang dalam teknisnya dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model *Miles and Huberman*. Keabsahan datanya menggunakan metode triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini, antara lain: 1) Implementasi Media Pembelajaran Audio terhadap Materi Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bondowoso, yaitu implementasi media pembelajaran audio seperti speaker aktif, siswa merespon positif hal tersebut karena media audio dapat membantu mengingat materi pembelajaran pendidikan Agama Islam. 2) Implementasi Media Pembelajaran Visual terhadap Materi Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bondowoso yaitu implementasi media pembelajaran visual seperti gambar, gambar animasi, sehingga dengan adanya media pembelajaran visual dapat mempermudah dalam penyampaian materi dan membuat siswa lebih aktif. 3) Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Materi Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bondowoso, yaitu Media audio visual seperti video merupakan alat komunikasi modern yang merujuk kepada penggunaan komponen suara (audio) dan komponen gambar (visual). Kemampuan media ini lebih baik dan menarik. sehingga membangun kondisi dan dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	20

BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian	45
C. Subyek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Analisis Data	48
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	56
A. Gambaran Objek Penelitian	56
B. Penyajian Data dan Analisis.....	61
C. Pembahasan Temuan.....	76
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran-Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83

IAIN JEMBER

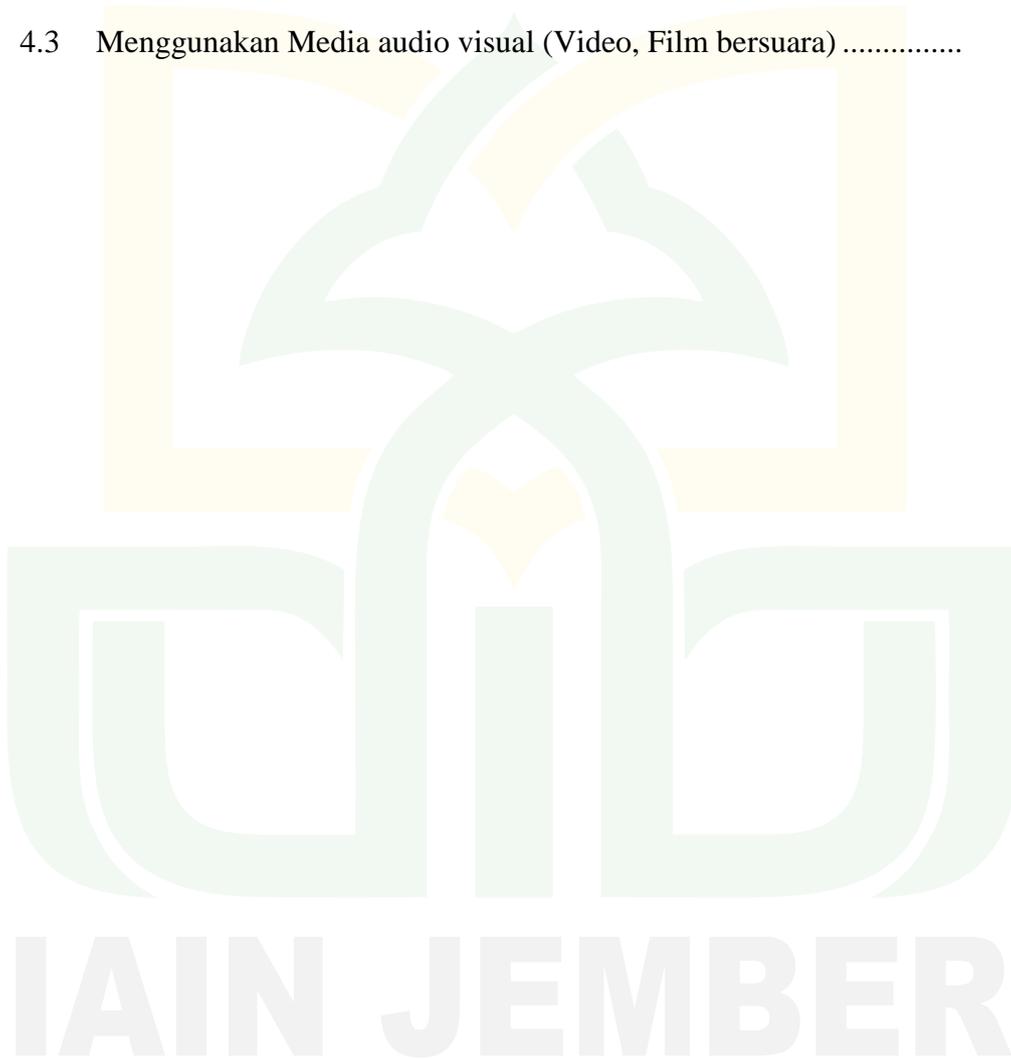
DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1.	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	19
4.1.	Nama-Nama Pimpinan SMKN 1 Bondowoso	57
4.2.	Struktur Organisasi SMKN 1 Bondowoso	60
4.3.	Data Jumlah Siswa Per Paket Keahlian	60
4.4.	Jumlah Guru SMKN 1 Bondowoso	61
4.5.	Hasil Temuan	75



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1.	Menggunakan Media Audio (Speaker Aktif)	65
4.2	Menggunakan Media Visual (gambar, slide dan LCD proyektor)	70
4.3	Menggunakan Media audio visual (Video, Film bersuara)	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu¹. Pendidikan juga berperan sebagai proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat². Keberhasilan proses pendidikan secara langsung akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan.

Pengertian dari pendidikan menurut undang-undang RI. No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa yang dinamakan pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk menjadikan manusia belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara³.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, pendidikan dapat diartikan bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa⁴. Suatu proses pendidikan selalu ingin menghasilkan lulusan atau *output* yang baik,

¹ Sukmadinata dan Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2005), 3.

² Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), 2.

³ *Undang-undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas beserta Penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 3.

⁴ Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 26

berkualitas, memiliki prestasi belajar yang bagus dan dapat diandalkan. Pencapaian keberhasilan pendidikan yang dimaksud adalah keberhasilan peserta didik yang lebih dominan di dorong oleh seorang pendidik, karena setiap hari lebih sering berinteraksi. Jadi, Seorang pendidik harus memberikan sesuatu yang baru agar peserta didik lebih semangat dan termotivasi untuk belajardengan mengikuti perkembangan zaman tehnologi yang ada.

Ketika teknologi belum berkembang sekarang ini, ketika ilmu pengetahuan belum sepesat ini proses pembelajaran biasanya berlangsung pada tempat dan waktu. Proses pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dan siswa melalui verbal sebagai media utama penyampaian materi pelajaran. Ketika ilmu pengetahuan dan tehnologi berkembang sangat pesat, proses pembelajaran tidak lagi dimonopoli oleh adanya kehadiran guru di dalam kelas, siswa dapat belajar dimana dan kapan saja sesuai dengan minat dan gaya belajar. Seseorang desainer pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis media dan sumber belajar yang sesuai agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien⁵.

Komponen yang berpengaruh untuk mendukung keefektifan pembelajaran selanjutnya yaitu penggunaan media dalam pembelajaran. Hamalik dalam Arsyad mengemukakan bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi⁶. Kaitannya dengan proses belajar mengajar, dimana di dalamnya terdapat proses komunikasi, maka media pembelajaran

⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 1.

⁶ Kokom Komulasari, *Pembelajaran Konstektual*. (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2011), 4.

akan sangat membantu dalam pelaksanaannya. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran akan dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan ransangan kegiatan belajar mengajar dan bahkan membawa pengaruh yang signifikan terhadap psikologi siswa.

Sementara itu, Gagne dan Briggs dalam Arsyad secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang antara lain terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. National Education Association memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya, dengan demikian media dapat dimanipulasi, dilihat, dengar, atau dibaca⁷. Jadi, dapat dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat bantu pendidikan yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Suatu kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu,

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), 4.

karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan upaya yang dapat menemukan sebab-musababnya dan kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya⁸. Istilah motivasi menunjukkan kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan kearah tujuan tertentu, dimana pada posisi sebelumnya tidak ada gerakan atau tindakan yang menuju kearah tertentu. Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi, yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu tersebut melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.

Bagi seorang guru atau pendidik peranan motivasi ini penting sekali. Mendidik atau mengajar merupakan pekerjaan yang rumit dan kompleks. Kompleks karena banyak hal yang harus difahami, dipersiapkan dan dilakukan. Rumit subjek didik adalah manusia yang misterius. Mendidik dan mengajar memerlukan kesabaran, ketekunan, ketelitian, tetapi juga kelincahan dan kreativitas. Semua itu membutuhkan adanya motivasi mendidik dan mengajar yang cukup tinggi dari guru atau pendidik, agar peserta didik tidak lekas bosan dan putus asa. Belajar merupakan proses yang panjang dan ditempuh waktu bertahun-tahun maka belajar membutuhkan motivasi untuk memberikan semangat belajar kepada peserta didik agar dapat meningkatkan

⁸ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: CV Rajawali, 1986), 74.

prestasi belajar, karena prestasi belajar seringkali dilihat dalam mencapai angka yang lebih, dapat naik tingkat selanjutnya, lulus dengan nilai yang bagus dan lain-lain.

Kehadiran media dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam memiliki arti yang cukup penting. Mengingat selama ini hasil dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dinilai masih kurang, karena para guru memperhatikan komponen-komponen lain yang dapat membantu proses pembelajaran, diantaranya metode mengajar yang digunakan masih monoton, tanpa menggunakan media yang dapat memberikan gambaran lebih konkrit dan nyata tentang materi yang disampaikan, sehingga seringkali tujuan dari pembelajaran belum bisa tercapai dengan maksimal.

Dalam Islam media pembelajaran itu sendiri sudah ada dan dicontohkan Rasulullah dalam mengajarkan ilmu pengetahuan kepada sahabat-sahabatnya tidak lepas dari adanya media sebagai sarana materi pembelajarannya. Usaha Nabi dalam menanamkan akidah agama yang dibawanya dapat diterima dengan mudah oleh umatnya, dengan menggunakan media yang tepat yakni melalui media perbuatan Nabi sendiri, dan dengan jalan memberikan contoh teladan yang baik. Firman Allah SWT dalam surat al-Ahzab (33) ayat 21.⁹

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah,(Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 320

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah

Implementasi media pembelajaran, khususnya media pembelajaran audio, visual, dan audio visual diharapkan akan dapat meningkatkan motivasi atau kegairahan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Agama Islam, dengan media pembelajaran audio, visual dan, audio visual, maka materi pembelajaran akan tersampaikan secara jelas, bahkan materi yang abstrak dapat dikonkritkan melalui media¹⁰.

Implementasi media pembelajaran, guru dituntut agar mampu menggunakan media sebaik mungkin karena di era digital saat ini untuk pembelajaran anak-anak khususnya SMKN 1 Bondowoso yaitu harus pembelajaran yang beda atau menyenangkan, nah pembelajaran yang menyenangkan itu salah satunya menggunakan media pembelajaran interaktif didalamnya meliputi audio, visual dan audio visual. Jadi guru-guru disini dituntut mampu media pembelajaran yang menyenangkan seperti media audio, visual dan audio visual.

Berdasarkan inilah peneliti tertarik mengetahui lebih jauh tentang “Implementasi media pembelajaran dalam materi Pendidikan Agama Islam kelas XII di SMKN 1 Bondowoso”. Sehingga pada waktu pembelajaran pendidikan agama Islam, siswa lebih giat dan termotivasi untuk belajar dengan adanya media pembelajaran tersebut.

¹⁰ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 3

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, serta operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹¹

Berdasarkan latar belakang, maka focus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Implementasi media pembelajaran audio terhadap materi pendidikan agama Islam kelas XII SMKN 1 Bondowoso ?
2. Bagaimana Implementasi media pembelajaran visual terhadap materi pendidikan agama Islam kelas XII SMKN 1 Bondowoso ?
3. Bagaimana Implementasi media pembelajaran audio-visual terhadap materi pendidikan agama Islam kelas XII SMKN 1 Bondowoso ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹² Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi media pembelajaran audio terhadap materi pendidikan agama Islam kelas XII SMKN 1 Bondowoso.
2. Untuk mendeskripsikan Implementasi media pembelajaran visual terhadap materi pendidikan agama Islam kelas XII SMKN 1 Bondowoso.

¹¹ Tim penyusun, *pedoman penulisan karya ilmiah*, (Jember:IAIN Jember Press, 2018), 73.

¹² Ibid., 73.

3. Untuk mendeskripsikan Implementasi media pembelajaran audio-visual terhadap materi pendidikan agama Islam kelas XII SMKN 1 Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberi setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistik.¹³

Berdasarkan penjabaran diatas maka tersusun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat bagi perkembangan pendidikan khususnya terkait dengan Implementasi media pembelajaran dalam materi pendidikan agama Islam di SMKN 1 Bondowoso.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan menambah pengalaman tentang penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah, baik secara teori maupun praktek.

¹³ Ibid., 45.

b. Bagi lembaga pendidikan yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam mengembangkan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai Implementasi media pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 1 bondowoso.

d. Bagi pembaca.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan media pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁴

Definisi istilah menurut peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang membawa informasi antara sumber dan penerima pesan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi pembelajaran serta

¹⁴ Ibid., 45.

mempermudah pembelajar dalam memahami informasi yang disampaikan oleh pemberi informasi.

Media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja¹⁵.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah menunjang terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, terkendali serta mempertinggi mutu kegiatan belajar mengajar.

2. Materi PAI

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud Implementasi media pembelajaran dalam materi pendidikan agama Islam meliputi:

a. Akidah Akhlaq

Akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

¹⁵ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta:Prenata Media,2004), 458.

b. Qur'an Hadits

Al-qur'an Hadits merupakan ajaran Islam yang tertanam dalam diri manusia yang kemudian terwujud dalam tingkah lakunya dalam kehidupan dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan, kesejahteraan dan kebahagiaan baik didunia dan diakhirat.

c. Fiqh

Fiqh adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya.

d. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu disiplin ilmu yang diajarkan di Indonesia berkenaan dengan tumbuh atau berkembangnya peradaban Islam

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif. Proposal ini terdiri dari

lima bab secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini memuat tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu, dan kajian teori yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis. Bab ini berisi gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta membahas temuan penelitian.

Bab V Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta berisi saran yang bersifat konstruktif.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan lain sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sejauh mana orisinilitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian terdahulu mendasari penelitian ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi setiap penelitian terdapat keunikan tersendiri. Hal ini karena adanya perbedaan tempat penelitian, objek penelitian dan literatur yang digunakan peneliti.

Penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Vivi Nuraini mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung tahun 2017 dengan judul *“Penggunaan Media Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Smart Class (Kelas Unggulan) Di Smp Negeri 3 Kota Kediri.”*¹⁶
Focus penelitiannya adalah sebagai berikut:

¹⁶ Vivi Nuraini, *Penggunaan Media Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Smart Class (Kelas Unggulan) Di Smp Negeri 3 Kota Kediri* (Skripsi IAIN Tulungagung, 2017).

- a. Bagaimana penggunaan media pembelajaran audio PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada *smart class* (kelas unggulan) di SMP Negeri 3 Kota Kediri?
- b. Bagaimana penggunaan media pembelajaran visual PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada *smart class* (kelas unggulan) di SMP Negeri 3 Kota Kediri?
- c. Bagaimana penggunaan media pembelajaran audiovisual PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada *smart class* (kelas unggulan) di SMP Negeri 3 Kota Kediri?

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif – deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Desain study kasus menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, verifikasi. Lokasi penelitian ini bertempat di SMP Negeri 3 Kota Kediri atau lebih tepatnya terletak di Jalan Joyoboyo Desa Jagalan Kecamatan Kota Kota Kediri. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan konklusi data. Hasil dari penelitian ini antara lain: 1) Pembelajaran dengan menggunakan media audio adalah guru menggunakan media speaker aktif khususnya untuk materi bacaan al-quran dalam hal ini penggunaan media speaker aktif dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dan siswa lebih memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, guru harus mampu

menggunakan atau mengoperasikan media pembelajaran dan guru harus menyesuaikan antara materi dengan media pembelajaran audio. 2) Pembelajaran dengan menggunakan media visual adalah guru menggunakan media pembelajaran visual gambar dan visual slide, seperti gambar animasi tata cara berwudhu dan powerpoint dan penggunaan media pembelajaran khususnya visual dapat meningkatkan motivasi belajar anak dan cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan 3) Pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual adalah guru dalam penggunaan media pembelajaran audio visual menggunakan video dan film, selain itu ada guru yang menayangkan video materi pembelajaran dengan handphone dalam hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa dengan mudah memahami pelajaran, Faktor pendukung penggunaan media pembelajaran, siswa di *smart class* sangat aktif, sarana dan prasarananya ada, dan RPP. Sedangkan faktor penghambatnya, penyimpanan alat-alatnya, kerusakan media dikarenakan ulahsiswa, media di sekolah jumlahnya terbatas jadi harus bergantian. dan guru harus menyesuaikan antara materi dengan media pembelajaran yang akan digunakan agar pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kesamaan peneliti ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang media pembelajaran dan juga jenis penelitian menggunakan kualitatif, dan yang membedakan peneliti ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai variable dependen atau variable terikat menggunakan motivasi belajar dan

penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan materi pendidikan agama Islam kelas XII, dan juga focus penelitian dan pembahasannya juga berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Faninda Oktavia mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Surakarta tahun 2018 dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas VIII Mtsn 6 Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018*”¹⁷.

Focus penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadist dengan media Konvensional siswa di MTsN 6 Boyolali tahun pelajaran 2017/2018?
- b. Bagaimana Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadist dengan media VCD siswa di MTsN 6 Boyolali tahun pelajaran 2017/2018?
- c. Adakah perbedaan motivasi belajar Al-Qur'an Hadist siswa yang menggunakan media konvensional dengan motivasi belajar Al-Qur'an Hadist siswa yang menggunakan media VCD di MTsN 6 Boyolali tahun pelajaran 2017/2018?

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen, beralokasi di MTsN 6 Boyolali. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari sampai dengan April 2018, sampel dalam penelitian ini ada dua kelas dari total 7 kelas yaitu kelas VIII A –VIII G. Teknik pengumpulan data dengan metode angket. Uji prasyarat dilakukan dengan uji normalitas dan

¹⁷ Faninda Oktavia, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas VIII Mtsn 6 Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018* (Skripsi IAIN Surakarta, 2018)

homogenitas. Dianalisa dengan uji t-tes untuk pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTs N 6 Boyolali tahun pelajaran 2017/2018. Dari hasil ini disimpulkan bahwa 1) motivasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist siswa kelas VIII MTsN 6 Boyolali tahun pelajaran 2017/2018 menggunakan media konvensional tergolong sedang (35,9%). 2) motivasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist siswakeselas VIII MTsN 6 Boyolali tahun pelajaran 2017/2018 menggunakan media VCD tergolong sedang (47,1%). 3) Hasil analisis data dengan independent sample t-test diperoleh nilai thitung sebesar 2,072 dengan nilai signifikansi sebesar 0,042. Karena nilai thitung sebesar $2,072 > t_{tabel}$ sebesar 1,669 pada taraf signifikansi 5%, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara motivasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist SiswaKelas VII IMTsN 6 Boyolali tahun pelajaran 2017/2018 menggunakan media konvensional dengan menggunakan media VCD.

Kesamaan peneliti ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang media pembelajaran, dan yang membedakan peneliti ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai jenis penelitian yang menggunakan kuantitatif dan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan kualitatif, dan juga focus penelitian dan pembahasannya juga berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Pujihastuti mahasiswi Institut Islam Negeri (IAIN) Surakarta tahun 2018 dengan judul "Manajemen

Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII Di Mtsn Jatinom Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017”¹⁸.

Fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana manajemen pengembangan media pembelajaran siswa kelas VIII di MTs Negeri Jatinom Kabupaten Klaten?
- b. Apa hambatan dalam penerapan manajemen pengembangan media pembelajaran siswa kelas VIII di MTs Negeri Jatinom Kabupaten Klaten?
- c. Apa solusi dalam penerapan manajemen pengembangan media pembelajaran siswa kelas VIII di MTsN Negeri Jatinom Kabupaten Klaten?

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Desain study kasus menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, verifikasi. Tempat penelitian di MTsN Jatinom Kabupaten Klaten.

Penelitian dilakukan dari bulan

Februari sampai Oktober 2017. Hasil dari penelitian ini antara lain:

- (1) manajemen pengembangan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di MtsN Jatinom Kabupaten Klaten meliputi (a) perencanaan (b) pengadaan (c) pelaksanaan

¹⁸ Sri Pujihastuti, *Manajemen Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII Di Mtsn Jatinom Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017* (Skripsi IAIN Surakarta, 2018).

(d) pemanfaatan (e) pemeliharaan (2) terdapat beberapa hambatan dan solusi dalam manajemen pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN Jatinom Kabupaten Klaten antara lain dana yang terbatas, segi kualitas dan kuantitas yang tidak mencukupi, dan tidak tersedianya tempat untuk menyimpan media. Adapun cara mengatasi hambatan dalam manajemen pengembangan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN Jatinom Kabupaten Klaten dengan melalui (a) membuat media alternatif yang dibuat oleh guru (b) menempatkan media pembelajaran pada ruangan lain yang ada.

Kesamaan peneliti ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang media pembelajaran, dan yang membedakan peneliti ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai variable dependen atau variable terikat menggunakan motivasi belajar dan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan materi pendidikan agama Islam kelas XII, dan juga focus penelitian dan pembahasannya juga berbeda.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan
Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

No	Nama Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Vivi Nuraini mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung tahun 2017 dengan judul <i>“Penggunaan Media Pembelajaran Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Smart Class (Kelas Unggulan) Di Smp Negeri 3 Kota Kediri.</i>	Kesamaan dari kedua penelitian adalah sama-sama meneliti tentang media pembelajaran	Perbedaan dari kedua penelitian adalah terletak pada variable dependen (variable terikat atau variable pendudukng)

2	Oktavia mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Surakarta tahun 2018 dengan judul " <i>Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas Viii Mtsn 6 Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018.</i> "	Kesamaan dari kedua penelitian adalah sama-sama meneliti tentang media pembelajaran .	Perbedaan dari kedua penelitian adalah terletak pada variable dependen (variable terikat atau variable pendudukng) dan juga focus penelitiannya juga berbeda
3	Sri Pujihastuti mahasiswi Institut Islam Negeri (IAIN) Surakarta tahun 2018 dengan judul " <i>Manajemen Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII Di Mtsn Jatinom Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017</i> ".	Kesamaan dari kedua penelitian adalah sama-sama meneliti tentang media pembelajaran .	Perbedaan dari kedua penelitian adalah terletak pada jenis penelitiannya kuantitatif, focus penelitiannya, dan pembahasannya juga berbeda.

Sumber data: diolah dari penelitian terdahulu

B. Kajian Teori

1. Media

Secara harfiah kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti perantara atau pengantar. Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan.¹⁹

Pengertian lain dari media ini sangat banyak dan beragam dikemukakan oleh para ahli, diantaranya didalam bukunya Arif S. Sardiman yang menyatakan sebagai berikut, Menurut Gagne Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat

¹⁹ Rif'an Humaidi, *Media pembelajaran konsep dan implementasi* (Jember: Stain Jember Press,2013), 10.

merangsangnya untuk belajar²⁰. Sementara itu Briggs menyatakan bahwa Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Sependapat dengan Gagne dan Briggs, *Association of Education and Communication Technologi (AECT)* Media adalah segala bentuk dan saluran yang dipergunakan orang untuk menyalurkan informasi atau pesan.

National Education Assosiation memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya. Dengan demikian, media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca²¹.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah media yang digunakan sebagai alat bantu mengajar agar dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang nantinya akan diharapkan dapat mempertinggi atau meningkatkan hasil belajar yang dicapainya.

Buku berjudul *Media Pembelajaran* yang ditulis oleh Azhar Arsyad, yang mengemukakan media pembelajaran menurut Gagne dan Briggs secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, file, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan computer.

²⁰ Sudirman S. Arief, dkk, *Media Pendidikan: pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2009), 6.

²¹ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), 71.

Media pembelajaran selalu terdiri dari atas dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (*message/software*). Demikian Media pembelajaran memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan, namun yang terpenting bukanlah peralatan itu, tetapi pesan atau informasi belajar yang dibawakan oleh media tersebut.

Beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulannya bahwasannya media pembelajaran adalah segala sesuatu (benda, manusia, bergerak maupun tidak bergerak) yang dapat digunakan untuk membantu mengajar menyalurkan pesan atau sebagai perantara mengirim ke penerima agar dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang nantinya akan diharapkan dapat mempertinggi atau meningkatkan hasil belajar yang dicapainya sehingga dapat merangsang fikiran, perasaan perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Pada awal sejarah pembelajaran, media hanyalah merupakan alat bantu yang dipergunakan oleh seorang guru untuk menerangkan pelajaran.

Alat bantu yang mula-mula digunakan adalah alat bantu visual, yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa, antara lain untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak, dan mempertinggi daya serap atau *retensi* belajar.

Pada akhir tahun 1950 teori komunikasi mulai mempengaruhi penggunaan media, sehingga fungsi media selain sebagai alat bantu juga berfungsi sebagai penyalur pesan. Kemudian dengan masuknya pengaruh teori tingkah laku dari B.F. Skinner, mulai tahun 1960 tujuan belajar bergeser ke arah perubahan tingkah laku belajar siswa, karena menurut teori ini membelajarkan orang adalah merubah tingkah lakunya. Pembelajaran terprogram (pengajaran berprogram) adalah merupakan produk dari aliran Skinner ini²².

Perencanaan dan pengembangan pembelajaran dilaksanakan secara sistemik berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta diarahkan kepada perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dari sini kemudian berkembang suatu konsep pendekatan sistem, dan memanfaatkan media. Perkembangan media pembelajaran memang mengikuti perkembangan teknologi pendidikan.

Adapun yang dimaksud dengan media pembelajaran meliputi:

a. Media Audio

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia audio merupakan alat peraga yang bersifat dapat didengar. Audio berasal dari kata *audible*, yang artinya suaranya dapat diperdengarkan secara wajar oleh telinga manusia. Bahan ajar audio merupakan salah satu jenis bahan ajar noncetak yang didalamnya mengandung suatu sistem yang menggunakan sinyal audio secara langsung, yang dapat dimainkan atau

²² Ibid., 9.

diperdengarkan oleh pendidik kepada peserta didiknya guna membantu mereka dalam menguasai kompetensi tertentu

Pengertian media audio untuk pengajaran, dimaksudkan sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa, sehingga terjadi proses belajar-mengajar.²³

Sangat berbeda dengan media grafis, media audio lebih mengarah kepada indera pendengaran²⁴. Pesan yang disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik secara verbal (kedalam kata-kata lisan) maupun nonverbal. Ada beberapa jenis media yang dapat kita kelompokkan dalam media Audio, antara lain: radio, alat perekam pita dan laboratorium bahasa.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada semua jenjang pendidikan di Indonesia dari tingkat pendidikan dasar sampai dengan tingkat pendidikan tinggi. Sebagai pelajaran yang harus disampaikan misalnya pembelajaran Alqura'an tentunya guru dapat menggunakan media audio seperti speaker aktif untuk menyampaikan pelajaran tersebut agar dapat diterima oleh siswa dengan baik.

²³ Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media pengajaran (penggunaan dan pembuatannya)* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 129.

²⁴ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*, 49.

b. Media Visual

Media visual yaitu, media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Dengan kata lain, media dapat didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar²⁵. Media visual ini berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam symbol-simbil komunikasi visual²⁶. Yang termasuk kedalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.

Menurut Zakiyah Daradjah, jenis media visual yang dapat digunakan pada dasarnya digolongkan sebagai berikut:

- 1) Media visual berdimensi dua atau tanpa proyeksi seperti papan tulis, papan temple, gambar, skema, buku bacaan, grafik dan lain-lain.
- 2) Media visual berdimensi tiga atau proyeksi seperti benda asli, benda tiruan, globe dan alat-alat yang dapat dibuat sendiri untuk di peragakan.

Media hasil teknologi yang memerlukan penguasaan dan keterampilan dan menggunakannya, seperti LCD Proyektor dan komputer.

²⁵ Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media pengajaran (penggunaan dan pembuatannya..*, 20.

²⁶ Arief S. Sadiman , dkk, *Media Pendidikan: pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*, 28.

Dengan menggunakan media visual seperti gambar, gambar animasi, dan slide, siswa akan berusaha menghubungkan fakta-fakta yang terjadi dalam kehidupannya. Namun tidak semua materi pelajaran pendidikan Agama Islam bisa menggunakan media visual. Oleh karena itu penggunaan media visual harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang ada seperti tatacara berwudu' dan dan tatacara shalat.

c. Media Audiovisual

Audio visual berasal dari kata *audible* dan *visible*, *audible* yang artinya dapat didengar, *visible* artinya dapat dilihat. Dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, audio adalah hal-hal yang berhubungan dengan suara atau bunyi. Audio berkaitan dengan indera pendengaran, pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata atau lisan) maupun non verbal. Visual adalah hal-hal yang berkaitan dengan penglihatan, dihasilkan atau terjadi sebagai gambaran dalam ingatan.

Media Audio visual pada hakikatnya adalah suatu representasi penyajian realitas, terutama melalui pengindraan penglihatan dan pendengaran yang bertujuan untuk mempertunjukkan pengalaman-pengalaman pendidikan yang nyata kepada siswa. Cara ini dianggap lebih tepat, cepat, dan mudah dibandingkan dengan melalui

pembicaraan, pemikiran, dan cerita mengenai pengalaman pendidikan²⁷.

Jadi audio visual merupakan media yang memiliki unsur suara dan unsur gambar²⁸. Media pembelajaran audio visual terbagi atas tiga jenis film bersuara, televisi dan video.

Materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tapi dilain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pengajaran seperti video tentang pelaksanaan Haji dengan materi pendidikan Agama Islam, sehingga tujuan pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

3. Fungsi Media Pembelajaran

Hamalik dalam bukunya Azhar Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi²⁹.

²⁷ Abdullah Ishak dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 82.

²⁸ Rif'an Humaidi, *Media pembelajaran konsep dan implementasi* (Jember: Stain Jember Press, 2013), 33.

²⁹ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, 20.

Pada mulanya media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam belajar mengajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit, serta mudah dipahami.

Demikian media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap dan retensi (kesan-kesan yang masih tersimpan dalam ingatan) anak terhadap materi pelajaran. Sejalan dengan perkembangan zaman, fungsi media pembelajaran tidak lagi hanya sebagai alat peraga/alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan pengajaran terhadap siswa.

Menurut Asnawir dan basyirudin Usman, saat ini media belajar mempunyai sebagai berikut:

- a. Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru.
- b. Memberi pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi konkret).
- c. Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan).
- d. Semua indera dapat diaktifkan, kelemahan satu indera dapat diimbangi oleh kekuatan indera lainnya.
- e. Lebih menarik perhatian dan minat belajar siswa dalam belajar.
- f. Dapat membangkitkan dunia teori dan realitanya.

Adapun kriteria umum dalam pemilihan media yang perlu diperhatikan. Namun demikian secara teoritik bahwa setiap media memiliki kelebihan dan kelemahan yang akan memberikan pengaruh kepada afektifitas program pembelajaran. Kriteria umum sebagai berikut:

a. Kesesuaian dengan tujuan (*instructional goals*)

Perlu dikaji tujuan pembelajaran apa yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran. Tujuan Kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Selain itu tujuan Kurikulum 2013, siswa dituntut untuk berpikir lebih kreatif, inovatif, cepat dan tanggap.

b. Kesesuaian dengan materi *pembelajaran*

Bahan atau kajian apa yang akan diajarkan pada program pembelajaran tersebut. Pertimbangan lainnya, dari bahan atau pokok bahasan tersebut sampai sejauhmana kedalaman yang harus dicapai, dengan demikian kita mempertimbangkan media apa yang sesuai untuk menyampaikan bahan tersebut.

c. Kesesuaian dengan karakteristik pembelajar atau siswa

Dalam hal ini media haruslah familiar dengan karakteristik siswa/guru. Yaitu mengkaji sifat-sifat dan ciri media yang digunakan. Hal lainnya karakteristik siswa, baik secara kuantitatif (jumlah)

ataupun kualitatif (kualitas, ciri, dan kebiasaan lain) dari siswa terhadap media yang digunakan.

d. Kesesuaian dengan teori

Pemilihan media harus didasarkan atas kesesuaian dengan teori. Media yang dipilih bukan karena fanatisme guru terhadap suatu media yang dianggap paling disukai dan paling bagus, namun didasarkan atas teori yang diangkat dari penelitian dan riset sehingga telah diuji validitasnya. Pemilihan media bukan pula karena alasan selingan atau hiburan semata. Melainkan media harus merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran, yang fungsinya untuk meningkatkan efisien dan efektivitas pembelajaran.

e. Kesesuaian dengan gaya belajar siswa

Kriteria ini didasarkan atas kondisi psikologis siswa, bahwa siswa belajar dipengaruhi pula oleh gaya belajar siswa. Siswa yang memiliki tipe visual akan mudah memahami materi jika media yang digunakan adalah media visual seperti TV, video, grafis dan lain-lain. Berbeda dengan siswa dengan tipe auditif, lebih mempunyai cara belajar dengan mendengarkan dibanding menulis dan melihat tayangan.

- f. Kesesuaian dengan kondisi lingkungan, fasilitas pendukung, dan waktu yang tersedia.

Bagaimana baiknya sebuah media, apabila tidak didukung oleh fasilitas dan waktu yang tersedia, maka kurang efektif³⁰.

4. Materi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seorang.³¹ Dalam hal ini pendidikan dan pengajaran ilmu Agama Islam sangatlah penting dan dibutuhkan oleh semua umat manusia.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

³⁰ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran, Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2007), 68.

³¹ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), 5.

Untuk memudahkan pembahasan pendidikan agama Islam dikemukakan materi didalamnya yang meliputi, Akidah Akhlak, Qurdis, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam.³²

a. Akidah Akhlak

Aqidah adalah suatu hal yang pokok dalam ajaran Islam, karena itu merupakan suatu kewajiban untuk selalu berpegang teguh kepada aqidah yang benar. Aqidah mempunyai posisi dasar yang diibaratkan sebuah bangunan yang mempunyai pondasi yang kokoh maka bangunan itu akan berdiri tegak.

Akhlaq adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menimbulkan segala perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan. Pada dasarnya hakekat akhlaq bisa dibina dan dibentuk sebagaimana ucapan Al Ghazali yang dikutip oleh Abudin Nata dalam bukunya: “bahwa dalam rukun Islam yang lima itu terkandung konsep pembinaan akhlak”³³.

Jadi dapat disimpulkan bahwa akidah akhlaq merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan bahkan saling membantu dan menunjang, karena aqidah atau iman dan akhlaq berada dalam hati.

Untuk memudahkan pembahasan Akidah Akhlak dikemukakan materi didalamnya tentang Iman kepada hari akhir.

³² Mardani, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2017), 28.

³³ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), 160.

1) Iman kepada hari akhir

Al-Qur'an menjelaskan bahwa peristiwa hancurnya alam semesta disebut yaumus-sa'ah. Setelah mati, manusia dibangkitkan kembali untuk mempertanggungjawabkan amal perbuatannya selama hidup di dunia. Hidup sesudah mati itulah yang disebut hari akhir.

Beriman kepada hari akhir berarti meyakini dengan sepenuh hati adanya pembalasan amal perbuatan manusia selama hidup di dunia. Hari akhir itu bersifat abadi dan tidak berakhir, sebagaimana hari-hari di dunia ini.

Dalil-dalil tentang hari akhir, antara lain sebagai berikut:

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ

يُوقِنُونَ ﴿٤﴾

Artinya: Dan mereka yang beriman kepada (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dan (kitab-kitab) yang telah diturunkan sebelum engkau dan mereka yakin akan adanya kehidupan akhirat. (Q.S. Al-Baqarah/2:4).

Ayat di atas menjelaskan tanda-tanda orang yang bertakwa.

Salah satu tanda orang yang bertakwa kepada Allah SWT. adalah meyakini akan adanya hari akhir.

b. Akhlak Terpuji

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini peneliti menjabarkan materi sebagai berikut:

1) Pengertian Kompetisi Dalam Kebaikan

Kompetisi Dalam Kebaikan(*fastabiq al-khairat*) secara etimologi memiliki arti berlomba-lomba dalam kebaikan. Anjuran ini tertuju baik bagi laki-laki maupun perempuan. Manusia diperintahkan untuk berlomba dalam berbuat kebaikan terhadap manusia dan alam sekitarnya. Misalnya, menolong sesama, menyingkirkan sesuatu yang membahayakan di jalan, mengikuti olimpiade mata pelajaran tertentu dan sebagainya

2) Makna Kompetisi Dalam Kebaikan

Al-Qur'an mendorong agar umat Islam tidak menjadi umat yang santai, melainkan harus menjadi umat pionir dalam segala kebaikan. Oleh karena itu ketika seseorang mengaku sebagai hamba Allah, maka di saat yang sama ia harus bergerak melakukan segala kebaikan. Islam memberi motivasi kepada pemeluknya untuk mengedepankan berbuat kebaikan dengan penuh antusias disebabkan antara lain:

- a) Melakukan dan menyebarkan kebaikan adalah tugas pokok setiap insan. Tanpa kebaikan manusia di muka bumi ini bisa dipastikan telah musnah sejak ratusan tahun yang silam.
- b) Usia manusia terbatas, dan tidak ada seorang pun tahu kapan ia akan meninggal dunia. Oleh karena itu seorang hamba hendaknya segera melakukan kebaikan. Jika tidak, ia akan

menjadi orang yang paling sengsara, baik di dunia maupun di akhirat.

c. Qur'an Hadits

Mata pelajaran Qur'an hadits merupakan rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mana tujuan dan fungsi mata pelajaran Qur'an Hadist tidak jauh dari mata pelajaran pendidikan agama Islam. Al-quran Hadist memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai agama sebagaimana terkandung dalam Al-qur'an Hadist dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Al-qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan Al-qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan menyimpulkan isi kandungan menyalin dan menghafal ayat-ayat terpilih serta memahami dan mengamalkan hadis-hadis pilihan.

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini peneliti menjabarkan materi sebagai berikut:

- 1) Membudayakan hidup sederhana dan menyantun dlu'afa'

Q.S. Al-Furqân [25]: 67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ

قَوَامًا 

Artinya: “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian”.

Ayat ini secara tekstual menuntut kita untuk berlaku bijak dalam membelanjakan harta, tidak terlalu royal yang menimbulkan sifat hedonis dan tidak terlalu pelit yang juga memberikan kesan egois. Tetapi secara makro ayat ini mengajarkan kesederhanaan dalam menjalani kehidupan ini, kewajaran dalam bersikap, termasuk kesederhaan dan keseimbangan dalam memahami dan mengamalkan tuntunan agama.

Lebih dari itu beberapa ulama tafsir menambahkan bahwa yang dimaksud dengan *isrâf* di dalam berinfaq adalah membelanjakan harta untuk melakukan kemaksiatan dan hal-hal yang tidak ada manfaatnya, sedangkan maksud dari kikir di dalam berinfaq adalah tidak mengeluarkan hartanya untuk menyantuni para *dhu`afâ* dan orang-orang yang membutuhkan uluran tangan, baik yang bersifat wajib maupun yang *tathawwu`*.

2) Menghadapi cobaan dengan senyuman

Q.S. al-Baqarah [2]: 155 – 157

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ
وَالْأَنْفُسِ وَالْثَّمَرَاتِ ۗ وَكَثِيرٌ صَبِيرِينَ ﴿١٥٥﴾ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ

مُصِيبَةً قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾ أَوْلَيْكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ
مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأَوْلَيْكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾

Artinya: “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar (155) (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan, «Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji`uun» (sesungguhnya kami ini milik Allah dan sesungguhnya kami kepadaNya akan kembali (156) Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk (157)”.

Dan ujian Allah yang pasti dihadapi oleh manusia adalah berkurangnya orang-orang yang hidup di sekitarnya, seperti meninggalnya anggota keluarga yang dicintai. Apapun jenis musibah yang menimpa kita, maka kita harus menjadi pemenangnya; menjadi orang-orang sabar dan tabah di dalam mensikapi musibah. Karena kehidupan dunia dengan segala macam cobaan merupakan sebuah proses panjang menuju tujuan akhir kita. (Q.S. al-Mulk [67]: 2).

Lalu, siapa yang disebut sebagai orang yang sabar?. Salah satu kriteria orang sabar yang termaktub di dalam ayat ini adalah mereka yang ketika mendapatkan musibah selalu mengucapkan; dan sekaligus menyadari konsekuensi dari ucapannya tersebut. Ketika seseorang mengucap lafadz *tarji`* tersebut, maka harus disertai keyakinan bahwa dirinya milik Allah, ketika Allah berkehendak mengambilnya, maka harus ikhlas dan sabar. Di

samping itu, mengucapkan lafadz *tarji`* juga harus yakin bahwa dirinya akan kembali kepadaNya, maka konsekuensinya orang sabar itu harus selalu menjaga perilaku dan tindakannya.

Sabar itu pahit dan menyakitkan, tetapi akhirnya lebih manis dari madu. Sebagaimana yang diungkapkan di dalam ayat ini, orang sabar akan mendapatkan balasan pahala yang banyak; keberkahan hidup (*shalawât*), rahmat dan selalu mendapat bimbingan dan petunjuk. (*muhtadûn*)

d. Fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini peneliti menjabarkan materi sebagai berikut:

1) Ibadah Haji

Haji menurut bahasa, ialah menuju kesuatu tempat berulang kali atau menuju kepada sesuatu yang dibebaskan. Sedangkan menurut istilah, berarti beribadah kepada Allah dengan melaksanakan manasik haji, yaitu perbuatan tertentu yang

dilakukan pada waktu dan tempat tertentu dengan cara yang tertentu pula. Hal ini berbeda dengan umrah yang biasa dilakukan sewaktu-waktu.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa haji harus dilakukan di tempat tertentu, pada waktu tertentu, dan dengan perbuatan-perbuatan tertentu. Adapun syarat-syarat haji yang dapat menyebabkan bahwa seseorang wajib melaksanakan ibadah haji sebagai berikut:

- a) Syarat wajib yang pertama adalah Islam.
- b) Syarat wajib haji yang kedua adalah baligh.
- c) Syarat yang ketiga adalah berakal.
- d) Syarat keempat adalah merdeka.
- e) Syarat kelima adalah mampu.

2) Perawatan jenazah

Secara khusus Nabi memberikan tuntunan dalam perawatan jenazah ini yang meliputi: memandikan jenazah, mengkafani, menshalatkan, sampai memandikan, sampai menguburkannya.

Berikutnya akan diuraikan satu-persatu mengenai perawatan jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah.

a) Memandikan jenazah

Hukum memandikan mayat bagi orang Muslim yang hidup adalah fardlu kifayah. Yang wajib dimandikan adalah

mayat Muslim yang tidak **mati syahid**, yaitu orang yang mati karena dalam pertempuran fi sabilillah melawan orang kafir. Orang yang mati syahid tidak perlu dimandikan, sebagaimana sabda Rasulullah SAW. tentang orang-orang yang gugur dalam pertempuran Uhud: *“Jangan kamu mandikan mereka, karena sesungguhnya setiap luka dan darah akan semerbak bau kesturi pada hari kiamat, dan tidak usah mereka dishalati”* (HR. Ahmad dari Jabir).

Orang yang memandikan mayat sebaiknya adalah keluarga terdekat dari si mayat, kalau dia tahu cara memandikannya. Apabila mayat itu laki-laki seharusnya yang memandikan juga laki-laki. Apabila mayat itu perempuan yang memandikan juga perempuan. Kecuali untuk anak kecil, maka boleh dimandikan oleh orang yang berlainan jenis kelamin.

b) Mengkafani Jenazah

Hukum mengkafani jenazah atau mayat juga fardlu kifayah. Mengkafani mayat berarti membungkus mayat dengan selebar kain atau lebih yang biasanya berwarna putih, setelah mayat selesai dimandikan dan sebelum dishalatkan serta dikubur. Mengkafani mayat sebenarnya sudah cukup dengan satu lembar kain saja yang dapat menutup seluruh tubuh si mayat.

c) Menshalatkan Jenazah

Shalat jenazah adalah shalat yang dilakukan untuk mendoakan jenazah (mayat) seorang Muslim. Hukum menshalatkan mayat adalah fardlu kifayah sebagaimana memandikan dan mengkafaninya.

Untuk shalat jenazah, perlu diperhatikan syarat-syarat tertentu. Syarat ini berlaku di luar pelaksanaan shalat. Syarat-syaratnya seperti berikut:

- (1) Syarat-syarat yang berlaku untuk shalat berlaku untuk shalat jenazah.
- (2) Mayat terlebih dahulu harus dimandikan dan dikafani.
- (3) Menaruh mayat hadir di muka orang yang menshalatkannya.

d) Menguburkan jenazah

Mengubur jenazah merupakan prosesi terakhir dari perawatan jenazah. Hukumnya juga fardlu kifayah seperti tiga perawatan sebelumnya. Waktunya boleh siang dan boleh malam, asal tidak pas waktu matahari terbit, matahari terbenam, atau matahari tepat di atas kita (tengah hari).

e. Sejarah kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam adalah catatan lengkap tentang segala sesuatu yang dihasilkan oleh umat Islam untuk kemaslahatan hidup dan kehidupan manusia. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan

salah satu disiplin ilmu yang diajarkan di Indonesia. Sejarah Kebudayaan Islam disajikan berbagai kisah-kisah masa lalu tentang bagaimana Islam, masyarakat, peradaban dan kebudayaan sejak zaman Nabi Muhammad SAW, khulafaur rasyidin, dinasti-dinasti yang berkuasa setelah khulafaur rasyidin, sampai zaman modern.

Tujuan dari sejarah kebudayaan Islam yakni untuk mengambil suatu pelajaran dari perjalanan yang patuh kepada Allah dan Rasulnya maupun yang mengembangkan, kemudian dijadikan pegangan dan teladan untuk kehidupan sekarang dan masa yang akan datang, dalam rangka menggapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat kelak.

Di zaman modern, semangat dan pemahaman sebahagian generasi muda ummat Islam khususnya mahasiswa PTU dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam. Mereka berpandangan bahwa Islam yang benar adalah segala sesuatu yang ditampilkan oleh nabi Muhammad SAW, secara utuh termasuk nilai-nilai budaya arabnya. Kita tahu Islam itu dari beliau, dan yang mengingkari kerasulannya adalah kafir. Nabi Muhammad SAW, adalah seorang rasul allah dan harus di ingat bahwa beliau adalah orang arab. Dalam kajian budaya sudah tentu apa yang ditampilkan dalam perilaku kehidupannya terdapat nilai-nilai budaya lokal. Sedangkan nilai-nilai Islam itu bersifat universal.

Dalam perkembangan dakwah Islam di indonesia, para penyiar agama mendakwahkan ajaran Islam melalui bahasa budaya,

sebagaimana dilakukan oleh para wali di tanah jawa. Karena kehebatan para Wali Allah dalam mengemas ajaran Islam dengan bahasa budaya setempat, sehingga masyarakat tidak sadar bahwa nilai-nilai Islam telah masuk dan menjadi tradisi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Keterkaitan antara media pembelajaran dengan tujuan, materi, metode, dan kondisi pembelajar, harus menjadi perhatian dan pertimbangan pengajar untuk memilih dan menggunakan media dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga media yang digunakan lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebab media pembelajaran tidak dapat berdiri sendiri, tetapi terkait dan memiliki hubungan yang sangat erat antara media pembelajar dengan materi pendidikan Agama Islam.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.³⁴

Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, sosial, tindakan dan lain sebagainya, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan berbagai metode alamiah.³⁵ Hal ini sejalan dengan pendapat Sudarwan Danim bahwa penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Penelitian kualitatif ini untuk memotret fenomena individual, situasi, atau kelompok tertentu yang terjadi secara kekinian.³⁶

Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan karakteristik dari fenomena. Penelitian kualitatif deskriptif biasanya untuk menjawab penelitian yang menyangkut pertanyaan. Salah satu cirri utama dari deskriptif adalah

³⁴ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007),4.

³⁵ *Ibid.*, 6.

³⁶ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Prestasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 41.

paparannya yang bersifat naratif. Nazir berpendapat bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu obek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, dan lain-lain.³⁷

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMKN 1 Bondowoso, yang terletak di Jl. Hos. Cokro Aminoto 110 0332 431201 Bondowoso Provinsi Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi ini karena siswa maupun siswi disana banyak yang belum sepenuhnya paham dan menguasai materi pembelajaran, oleh karena itu guru mengimplementasikan media pembelajaran agar siswa lebih cepat dalam memahami materi sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan informan dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive* dalam penentuan subyek penelitian.

Purposive adalah pengambilan informan atau sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu dan paham tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.³⁸ Subyek penelitian atau informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah:

³⁷ Andi Prastowo, *memahami metode-metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 201

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 219.

1. Muh. Hamka selaku Kepala Sekolah SMKN 1 Bondowoso
2. Muhammad Abrori, Ha'imron selaku Guru PAI SMKN 2 Bondowoso

Peneliti memilih dua orang guru pendidikan Agama Islam yang mengimplementasikan media pembelajaran dan terlibat langsung dalam memberikan informasi dan hal-hal yang berhubungan dengan media pembelajaran dalam materi pendidikan Agama Islam.

3. Dian Kurniawan selaku Kaproli Multimedia SMKN 1 Bondowoso

Peneliti memilih kaproli multimedia karena memiliki pengalaman tentang media pembelajaran dan terlibat langsung dalam memberikan informasi dan hal-hal yang berhubungan dengan media pembelajaran dalam materi pendidikan Agama Islam.

4. Ludinata, Rike Franciska selaku Siswa SMKN 2 Bondowoso.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam *penelitian* ini merupakan langkah yang paling strategis, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi atau disebut pula dengan pengamatan merupakan pemusatan perhatian pada suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.³⁹

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT Rineka Cipt, 2006), 155.

Jadi observasi adalah suatu metode atau cara menganalisis serta melakukan pengamatan secara sistematis mengenai fenomena sosial kemudian dilakukan pencatatan. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan.

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengungkap data sebagai berikut:

- a. Lokasi SMKN 1 Bondowoso.
- b. Penerapan media pembelajaran audio dalam materi pendidikan agama Islam kelas XII di SMKN 1 Bondowoso.
- c. Penerapan media pembelajaran visual dalam materi pendidikan agama Islam kelas XII di SMKN 1 Bondowoso.
- d. Penerapan media pembelajaran audio-visual dalam materi pendidikan agama Islam kelas XII di SMKN 1 Bondowoso.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab.⁴⁰

Penelitian ini menggunakan wawancara yang terbuka atau bebas terpimpin. Pada wawancara ini peneliti memberikan kebebasan diri dan mendorongnya untuk berbicara secara luas dan mendalam.⁴¹

Tujuan dari wawancara ini untuk mendapatkan data sebagai berikut:

⁴⁰ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, 130.

⁴¹ *Ibid.*, 132.

- a. Penerapan media pembelajaran audio dalam materi pendidikan agama Islam kelas XII di SMKN 1 Bondowoso.
- b. Penerapan media pembelajaran visual dalam materi pendidikan agama Islam kelas XII di SMKN 1 Bondowoso.
- c. Penerapan media pembelajaran audio-visual dalam materi pendidikan agama Islam kelas XII di SMKN 1 Bondowoso.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴²

Data yang diperoleh melalui dokumentasi yaitu:

- a. Letak geografis SMKN 1 Bondowoso
- b. Sejarah SMKN 1 Bondowoso
- c. Visi dan misi SMKN 1 Bondowoso
- d. Struktur organisasi SMKN 1 Bondowoso
- e. Saran dan prasarana SMKN 1 Bondowoso
- f. Tenaga pendidik dan kependidikan SMKN 1 Bondowoso

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.,, 240.

data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴³

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman yaitu melalui *data collection*, *data condensation*, *data display* dan *data conclusion drawing / verification*.⁴⁴

Berikut penjelasan analisis data model Miles dan Huberman:

1. *Data collection* (Pengumpulan data)

Pengumpulan data merupakan dokumen sebagai bahan dalam menghasilkan informasi sesuai data yang diinginkan. Dalam kegiatan ini tentunya termasuk pencatatan administrasi dari dokumen sehingga bias diketahui jumlah dokumen yang tersedia sehingga memudahkan pencarian kembali dokumen tersebut jika di perlukan sehingga data *collection* merupakan kumpulan atau keseluruhan data.

2. *Data condensation* (Kondensasi data)

Pada buku Miles & Huberman ditulis "*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field note, interview, transcripts, documents, and other empirical materials.*

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya.

⁴³ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, 280.

⁴⁴ Matthew B Miles and A. Michael Huberman and Jhonny, *Qualitative data analysis A Methods Sourcebook* (Amerika: SAGE Publications, Inc, 2014), 31.

Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat. Letak perbedaan antara reduksi dengan kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilah, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarang tanpa harus memilah (mengurangi) data.

Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis, pada tahapan ini peneliti mengumpulkan semua informasi yang berkaitan dengan judul yaitu tentang Penerapan media pembelajaran dalam materi pendidikan agama Islam. peneliti mengumpulkan seluruh informasi untuk memperkuat penelitian.

b. *Focusing*

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan

kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian.

c. *Abstracting*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan diabstraksikan. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data, jika data menunjukkan Penerapan media pembelajaran dalam materi pendidikan agama Islam dirasa baik dan sudah cukup maka data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. *Simplifying and Transforming*

Data ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3. Penyajian data

Setelah langkah pertama telah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.⁴⁵

Dengan menyajikan data, maka memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* ..., 338.

apa yang telah dipahami. Dalam tahap ini hasil wawancara, observasi, dan kajian dokumen dikelompokkan sesuai dengan kajian masing-masing.

4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁶

Kesimpulan yang kredibel adalah kesimpulan yang menjawab atas permasalahan yang menjadi titik fokus peneliti, dari kesimpulan ini, maka ditemukan hasil penemuan peneliti yang sebelumnya belum pernah dikaji oleh siapapun. Seperti temuan yang berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah adanya penelitian yang dilakukan.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan

⁴⁶ Ibid., 345.

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data tersebut.⁴⁷

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Contoh data hasil wawancara yang diperoleh dari Guru PAI di cek kembali kebenarannya dengan mewawancarai Kaprodi multimedia dan siswa.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara pada Guru PAI lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari pendahuluan, pengembangan desain,

⁴⁷ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian kualitatif*.,330.

penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.⁴⁸ Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Dalam tahapan ini terdapat enam tahapan, tahapan tersebut juga dialami oleh peneliti sendiri. Enam tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat rencana penelitian lebih dahulu dimulai dari pengajuan judul kepada bapak Hatta, M.Pd ketua prodi yaitu Bapak Drs. H.D. Fajar Ahwa, M.Pd.I, kemudian di konsultasikan kepada dosen pembimbing yakni bapak Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M dan menyusun proposal hingga di seminarkan.

- b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan yang dipilih yaitu SMKN 1 Bondowoso.

- c. Mengurus perizinan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mengurus perizinan pada pihak kampus.

- d. Menjejaki dan menilai lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai menjejakkan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang, lingkungan SMKN 1

⁴⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah..*, 48.

Bondowoso dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti menggali data yang dibutuhkan.

e. Memilih dan menetapkan informan

Pada tahap ini peneliti memilih dan menetapkan informan untuk mendapatkan informasi, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Guru PAI SMKN 1 Bondowoso, Wali Kelas SMKN 1 Bondowoso, dan Siswa SMKN 1 Bondowoso.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semuanya selesai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun kelapangan yakni mulai dari menyiapkan surat perizinan, alat tulis, kamera, alat perekam dan lain-lain.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti terjun kelapangan untuk memperoleh data mengenai fokus penelitian yang dijadikan bahan kajian dalam penelitian. Hal ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Setelah semua data terkumpul, menganalisis keseluruhan data dan kemudian mendeskripsikan dalam bentuk sebuah laporan serta dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Laporan yang sudah selesai, siap dipertanggungjawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyektif Penelitian

1. Sejarah SMKN 1 Bondowoso

SMK Negeri 1 Bondowoso didirikan pada tahun 1963 oleh suatu yayasan yang bernama Yayasan Dwi Tunggal. Karena berkembangnya sekolah ini sejalan dengan kemajuan masyarakat, maka Yayasan Dwi Tunggal berubah menjadi Sekolah Negeri pada tahun 1967 dengan Surat Keputusan Menteri P dan K Nomor: 2/PP/IV/1967 terhitung mulai tanggal 1 Januari 1967 dengan nama Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) Negeri Bondowoso. Pada saat itu SMEA Negeri Bondowoso memiliki 3 (tiga) jurusan yaitu: Tata Buku, Tata Niaga, Tata Usaha.⁴⁹

SMK Negeri 1 Bondowoso mulai tahun 2003 memiliki dua lokasi gedung yaitu :

- a. SMK Negeri 1 Bondowoso (gedung Baru) yang beralamat di jalan Hos Cokroaminoto Bondowoso. Telp (0332) 431201.

Pada tahun 2004 SMK negeri 1 Bondowoso diberi kepercayaan oleh Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan berupa bantuan Mobile Training Unit Information and Communication Technology (MTU ICT). Yang dikembangkan untuk pendidikan dan pelatihan Ketrampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) siswa SMP / SMA /SMK

⁴⁹ Dokumentasi SMKN 1 Bondowoso Tahun 2019/2020.

yang belum memiliki komputer di sekolahnya. SMK Negeri 1 Bondowoso mengadakan pelatihan di Wilayah Kabupaten Bondowoso dan Wilayah Kerja Pembantu Gubernur (Karesidenan Besuki).

Nama-nama kepala SMKN 1 Bondowoso dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Daftar Nama Kepala SMKN 1 Bondowoso⁵⁰

No	Nama	Tahun
1	Drs. Soeharto	1967 - 1984
2	Samidhi Tjipto Suwirjo	1984 - 1990
3	Drs. Poerjani Hadijanto	1990 - 1992
4	Drs. Zainal Karib	1992 - 1994
5	Drs. Soebari Hardja Saputra	1994 - 1998
6	Kustanto S.Pd	1998 - 2001
7	Drs. Lis Supriyanto	2001 - 2004
8	Dra. Yuni Yekti Mumpuni	2004 - 2016
9	Drs. Muh. Hamka, M.M.Pd	2016 - Sekarang

2. Profil SMKN 1 Bondowoso

- a. Nama Sekolah : **SMK Negeri 1 Bondowoso**
- b. NSS : 341051602001
- c. NPSN : 20521724
- d. Status : Negeri / swasta *)
- e. PBM : Pagi / siang / Pagi dan Siang *)
- f. Alamat : Jl. HOS Cokroaminoto No. 110 Bondowoso
- g. Kecamatan : Bondowoso
- h. Kabupaten/Kota : Bondowoso

⁵⁰ Dokumentasi SMKN 1 Bondowoso Tahun 2019/2020.

- i. Kode Pos : 68217
- j. Telepon / Fax : (0332) 431201
- k. E-mail : smkn1_bws@yahoo.com
- l. Website : www.smkn1bws.sch.id
- m. Luas Lahan : 24.460 M2
- n. Status Kepemilikan : HAK MILIK (PENGADAAN PEMKAB)

3. Visi dan Misi SMKN 1 Bondowoso

a. Visi

Mewujudkan SMKN 1 Bondowoso sebagai sekolah yang unggul, berkarakter dan berbudaya lingkungan⁵¹.

b. Misi

- 1) Menyiapkan tenaga yang kompeten berwawasan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa⁵²
- 2) Menumbuhkan semangat kompetitif kepada seluruh warga sekolah
- 3) Melaksanakan KTSP yang terintegrasi pendidikan karakter dan lingkungan hidup
- 4) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia
- 5) Memberdayakan lingkungan sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata
- 6) Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terintegrasi pendidikan karakter dan lingkungan hidup.

⁵¹ Dokumentasi SMKN 1 Bondowoso Tahun 2019/2020.

⁵² Dokumentasi SMKN 1 Bondowoso Tahun 2019/2020.

4. Letak Geografis SMKN 1 Bondowoso

SMKN 1 Bondowoso berlokasi dibagian timur kota Bondowoso. tepatnya di jalan HOS. Cokroaminoto no. 110, terletak di Kademangan Kulon, Kademangan, Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso Jawa Timur⁵³.

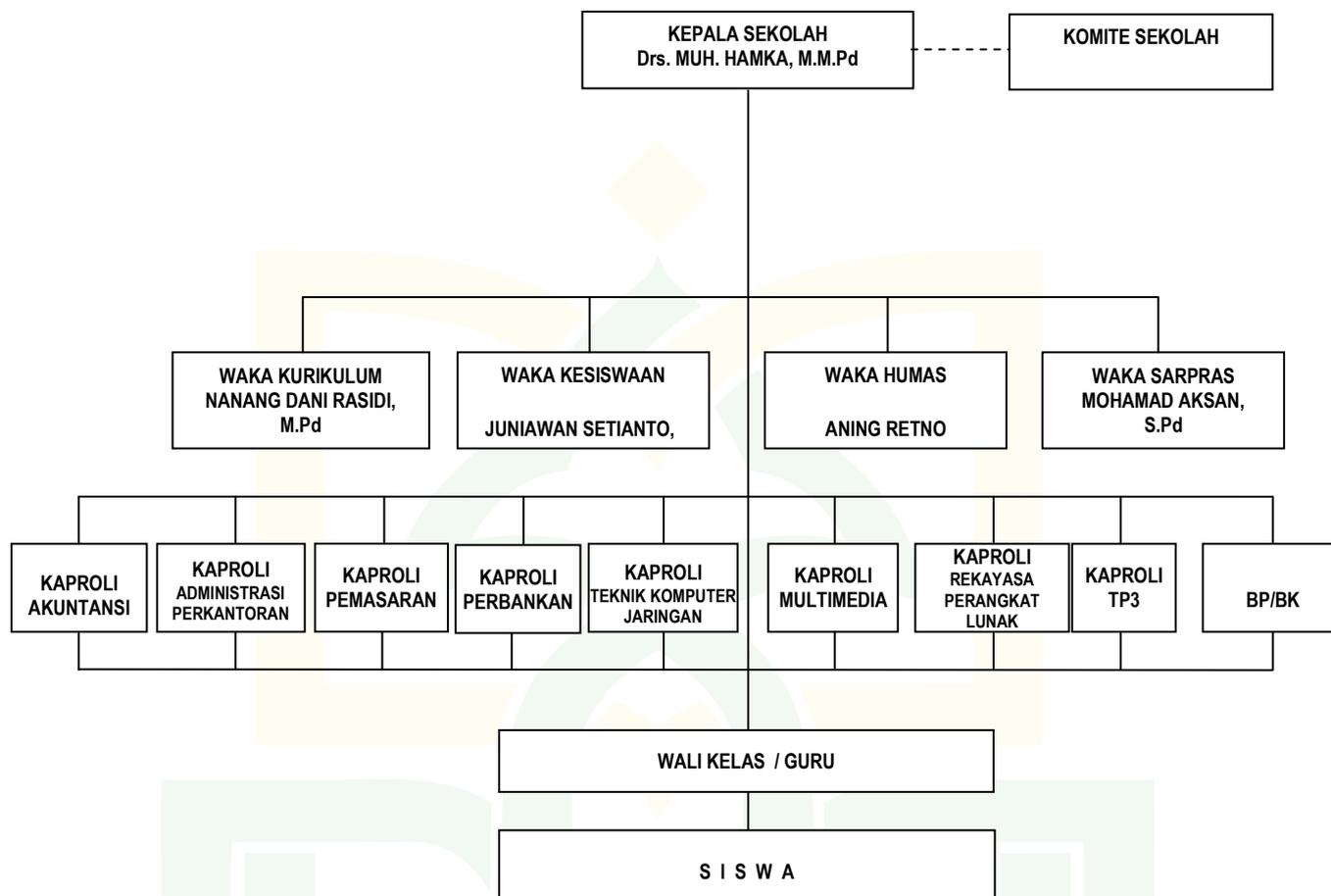
5. Struktur Organisasi SMKN 1 Bondowoso

Tujuan dibentuknya organisasi adalah agar manajemen dan penyelenggaraan dapat berjalan dengan tertip dan mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan sehingga program yang telah di rancannng dapat benar-benar terlaksana dengan baik. Struktur Organisasi SMKN 1 Bondowoso dijelaskan pada gambar berikut:



⁵³ Dokumentasi SMKN 1 Bondowoso Tahun 2019/2020.

Bagan 4.2
Struktur Organisasi SMKN 1 Bondowoso⁵⁴



6. Data Jumlah Siswa Per Paket Keahlian

Tabel 4.3
Data Jumlah Siswa Per Paket Keahlian⁵⁵

No	Paket keahlian	X			XI			XII			JML		Jml Total
		L	P	J M L	L	P	J M L	L	P	J M L	L	P	
1	Administrasi Perkantoran	26	44	70	18	39	57	27	36	63	71	119	190
2	Akuntansi	16	49	65	12	46	57	18	48	66	46	144	188
3	Perbankan	16	41	57	18	37	55	13	48	61	47	126	173
4	Pemasaran	21	15	36	16	11	27	25	28	53	62	54	116

⁵⁴ Dokumentasi SMKN 1 Bondowoso Tahun 2019/2020.

⁵⁵ Dokumentasi SMKN 1 Bondowoso Tahun 2019/2020.

5	Teknik Komputer Jaringan	63	7	70	54	2	56	54	7	61	17 1	16	187
6	Multimedia	34	14	48	34	10	44	58	31	89	12 6	55	181
7	Rekayasa Perangkat Lunak	36	3	39	25	2	27	30	0	30	91	5	96
8	Teknik Produksi dan Penyiaran Program Pertelevisian	10	5	15	12	9	21	20	10	30	42	24	66
Jumlah		222	179	400	171	155	344	224	196	453	656	541	1197

7. Jumlah Guru SMK Negeri 1 Bondowoso

Tabel 4.4
Jumlah Guru SMK Negeri 1 Bondowoso⁵⁶

	Normatif	Adaptif	Produktif
Guru Tetap	21	10	23
Guru Honorer	13	9	14

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis data merupakan bagian yang memuat tentang uraian hasil penelitian di SMKN 1 Bondowoso, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu a) Implementasi media pembelajaran audio terhadap pendidikan agama Islam di Smkn 1 Bondowoso, b) Implementasi Media Pembelajaran Visual terhadap Pendidikan Agama Islam di Smkn 1 Bondowoso. c) Implementasi Media Pembelajaran audio visual terhadap Pendidikan Agama Islam di Smkn 1 Bondowoso. Maka peneliti akan menjelaskan lebih rinci sesuai dengan bukti-bukti yang diperoleh selama berada di lapangan. Data yang diperoleh berupa

⁵⁶ Dokumentasi SMKN 1 Bondowoso Tahun 2019/2020.

informasi dari Kepala Sekolah Smkn 1 Bondowoso, Guru Pendidikan Agama Islam Smkn 1 Bondowoso, Kaprodi Multimedia Smkn 1 Bondowoso dan siswa Smkn 1 Bondowoso. Data yang diperoleh disesuaikan dengan focus penelitian yang telah ditetapkan yaitu:

1. Implementasi Media Pembelajaran Audio Terhadap Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bondowoso.

Dalam suatu pembelajaran, seperti pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai seorang guru harus dapat mengemas materi pembelajaran dengan sekreatif mungkin sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik oleh siswa dan dapat dipahami dan dimengerti. Dengan implementasi media pembelajaran audio sebagai bahan yang mengandung pesan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian sehingga terjadi proses belajar mengajar untuk memudahkan dalam menjelaskan materi pelajaran khususnya pendidikan agama Islam. Media pembelajaran audio yaitu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau rangkaian pesan materi pembelajaran melalui suara-suara ataupun bunyi yang direkam menggunakan alat perekam suara, kemudian diperdengarkan kembali kepada peserta didik dengan menggunakan sebuah alat pemutarnya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala SMKN 1 Bondowoso Muh. Hamka mengenai Implementasi media pembelajaran audio terhadap pendidikan agama Islam kelas XII di SMKN 1 Bondowoso yaitu:

“Implementasi media pembelajaran audio dalam pendidikan agama Islam merupakan upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran mas, sehingga proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas menjadi kondusif. Selain itu Implementasi media pembelajaran

audio seperti speaker aktif memudahkan guru dalam menyampaikan materi pada siswa, tujuannya agar siswa merasa senang dan memahami pada pembelajaran yang berlangsung didalam kelas”.⁵⁷

Implementasi media pembelajaran audio dalam pendidikan agama Islam merupakan upaya guru dalam menyampaikan materi didalam kelas sehingga pembelajaran dikelas menjadi kondusif dan menyenangkan. Media audio yang digunakan adalah speaker aktif untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal.

Selain wawancara dengan kepala sekolah peneliti juga melakukan wawancara kepada Kaprodi Multimedia Dian Kurniawan mengenai Implementasi media pembelajaran audio terhadap pendidikan agama Islam kelas XII di SMKN 1 Bondowoso yaitu:

“ Di era digital saat ini revolusi industry 4.0 untuk pembelajaran anak-anak khususnya SMKN 1 Bondowoso yaitu harus pembelajaran yang beda atau menyenangkan, nah pembelajaran yang menyenangkan itu salah satunya menggunakan media pembelajaran interaktif didalamnya meliputi audio, visual dan audio visual. Untuk media audio kita menggunakan speaker aktif yang ukuran kecil itu (mini), agar mempermudah siswa dalam proses pendengaran misalkan materi tentang Al-qur’an”.⁵⁸

Implementasi media pembelajaran audio terhadap materi pendidikan agama Islam merupakan upaya guru dalam menyampaikan materi didalam kelas sehingga pembelajaran dikelas menjadi kondusif dan menyenangkan serta menumbuhkan semangat belajar yang lebih aktif

⁵⁷ Muh. Hamka, *Wawancara*, 04 November 2019.

⁵⁸ Dian Kurniawan, *Wawancara*, 04 November 2019.

dalam proses pembelajaran. media audio yang digunakan seperti speaker aktif ini termasuk modern karena di era digital saat ini khususnya siswa harus pembelajaran yang menyenangkan.

Seperti yang disampaikan oleh Muhammad Abrori sebagai guru Pendidikan agama Islam di SMKN 1 Bondowoso mengenai Implementasi media pembelajaran audio terhadap pendidikan agama Islam bahwa:

“ Implementasi media audio seperti speaker aktif itu semua materi bisa, saya menggunakannya ketika misalnya materi tentang Hari Akhir , tentang Al-quran, dan Haji bisa. Pokok seperti al-quran itu, misalnya yang gampang bacaan Mad trus, waqof atau qolqolah itu lebih bisa menggunakan media pembelajaran audio, karena menggunakan media seperti itu bisa membuat siswa lebih mudah paham dan juga senang, sebab anak sekarang sangat tertarik pada teknologi atau media seperti itu”.⁵⁹

Menurut pernyataan salah satu peserta didik yang bernama Rike Francisca juga mengatakan bahwa sanya:

“ Jadi gini mas, kalo menggunakan media interaktif pembelajaran itu lebih menarik, menyenangkan dan tidak bosan. Saya sendiri merasa senang ketika guru menggunakan media tersebut, apalagi ketika pas jam terakhir biasanya siswa itu ada yang ngantuk, bosan”.⁶⁰

Implementasi media pembelajaran audio terhadap pendidikan agama Islam merupakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio seperti speaker aktif yang disenangi oleh siswa dan selain itu juga meringankan beban guru dalam mengajar dikelas. Media pembelajaran audio seperti speaker aktif yang digunakan guru PAI dalam kegiatan pembelajaran tentang Al-qur'an seperti bacaan Mad,

⁵⁹ Muhammad Abrori, *Wawancara, 13 November 2019.*

⁶⁰ Rike Francisca, *Wawancara, 11 Januari 2020.*

Waqof dan Qolqolah yang menggunakan media audio seperti speaker aktif sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan dengan baik.

Implementasi media pembelajaran audio seperti speaker aktif dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam guru juga menyampaikan materi menggunakan ceramah sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa serta suasana kegiatan pembelajaran berjalan menjadi kondusif. Data-data tersebut hasil wawancara diperkuat lagi dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika guru menggunakan media audio speaker aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁶¹

Pernyataan dari guru pendidikan agama Islam tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan ketika pelaksanaan penelitian terkait dokumentasi penggunaan media pembelajaran audio seperti speaker aktif.

Gambar 4.1
Menggunakan Media Audio (Speaker Aktif).⁶²



⁶¹ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI, 25 November 2019

⁶² Dokumentasi SMKN 1 Bondowoso Tahun 2019/2020.

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi media audio seperti speaker aktif dalam materi pendidikan Agama Islam memudahkan guru dalam menyampaikan materi, memudahkan siswa dalam proses pendengaran, siswa merasa senang ketika menggunakan media audio serta meringankan beban guru dalam mengajar dikelas sehingga pembelajaran dikelas menjadi kondusif dan menyenangkan.

2. Implementasi Media Pembelajaran Visual Terhadap Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bondowoso.

Implementasi media pembelajaran visual merupakan upaya guru untuk melakukan suatu pembelajaran dan menyampaikan materi ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa dapat memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Dengan implementasi media pembelajaran visual siswa dapat berfikir konkrit sehingga pembelajaran dapat menyenangkan, meningkatkan interaksi kerja sama siswa baik bersama kelompoknya maupun terhadap guru dan menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif. Media visual artinya semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca indera mata. Media visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala SMKN 1 Bondowoso Muh. Hamka mengenai Implementasi media pembelajaran visual terhadap pendidikan agama Islam kelas XII di SMKN 1 Bondowoso yaitu:

“Implementasi media pembelajaran visual dalam pendidikan agama Islam merupakan upaya guru dalam proses pembelajaran mas, supaya kenapa, agar membantu memudahkan guru dalam menyampaikan materi, dan memudahkan guru menarik perhatian siswa sehingga siswa itu menjadi semangat mas dalam belajar. Media visual yang dipakai seperti penampilan slide, gambar animasi dan lain sebagainya”.⁶³

Implementasi media pembelajaran visual terhadap pendidikan agama Islam merupakan upaya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang menggunakan media visual seperti gambar atau gambar animasi yang ditampilkan dengan menggunakan proyekto dan layar LCD supaya materi yang dipelajari lebih cepat memahami dan mudah dimengerti sehingga pembelajaran siswa dikelas merasa senang.

Selain wawancara dengan kepala sekolah peneliti juga melakukan wawancara kepada Kaprodi Multimedia Dian Kurniawan mengenai Implementasi media pembelajaran visual terhadap pendidikan agama Islam kelas XII di SMKN 1 Bondowoso yaitu:

“Seperti yang dikatakan sebelumnya jadi media pembelajaran audio, visual dan audio visual memang satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena hubungannya sangat erat mas. Ya kalau visual menekankan pada gambar jadi siswa tidak bosan ketika guru menerangkan dan suasana dikelas menjadi kondusif”.⁶⁴

⁶³ Muh. Hamka, *Wawancara*, 04 November 2019.

⁶⁴ Dian Kurniawan, *Wawancara*, 04 November 2019.

Implementasi media pembelajaran visual dalam pendidikan agama Islam merupakan upaya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang menggunakan media audio seperti gambar maupun materi berbentuk slide yang ditayangkan menggunakan proyektor dan layar LCD, supaya materi yang dipelajari lebih cepat memahami dan mudah dimengerti sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar serta siswa didalam kelas merasa senang.

Seperti yang disampaikan oleh Ha'imron sebagai guru Pendidikan agama Islam di SMKN 1 Bondowoso mengenai Implementasi media pembelajaran visual terhadap pendidikan agama Islam bahwa:

“Ye,, mun ngkok dibik pastenah ngangguy media visual karena apah mun ngangguy media visual nak kanak cepet ngerteh, misalkan pas tentang sejarah itu pasti saya menggunakan media visual dan itupun meskipun pelajaran yang sulit untuk pakek media visual saya tetep pake karena penting itu. Apalagi pas memang harus ditunjukkan ke anak-anak, ya saya pakek media pembelajaran visual, gambar atau gambar animasi sesuai dengan pelajaran, misalnya thoharoh, wudhu: gambar tentang tataupaya orang berwudhu dengan benar, serta ada rukun rukunnya, gambar tataupaya berwudhu ditayangkan pada powerpoint. Lee deddinah nak kanak seneng mun pas bedeh gambereh. Tak sompek pole”⁶⁵

Implementasi media pembelajaran visual dalam pendidikan agama Islam merupakan upaya guru menjadi fasilitator dengan menyediakan media salah satunya media visual seperti powerpoint berupa slide yang ditampilkan menggunakan proyektor dan layar LCD sehingga dengan adanya media pembelajaran visual dapat menciptakan suasana yang sedemikian rupa sehingga siswa aktif, materi yang dipelajari lebih cepat

⁶⁵ Ha'imron, *Wawancara*, 21 Desember 2019

dimengerti, serta siswa-siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran. Peneliti juga mengamati pelaksanaan pembelajaran seperti tata upaya berwudu' dan juga rukun-rukunnya yang menggunakan media visual seperti gambar animasi, slide dan LCD proyektor.

Menurut pernyataan salah satu peserta didik yang bernama Ludinata juga mengatakan bahwa sanya:

“Ya perasaan saya senang sekali mas, bisa lebih mengenal alat komunikasi modern, kalau pakai media pembelajaran sedikit lebih paham. Semangat dalam berpikir (belajar), ya menambah motivasi saya untuk lebih rajin belajar mas, nggak bosan ketika proses belajar berlangsung, pokok menyenangkan sudah”.⁶⁶

Implementasi media pembelajaran visual terhadap pendidikan agama Islam merupakan upaya guru menjadi fasilitator dengan menyediakan media salah satunya media visual, sehingga dengan adanya media pembelajaran visual dapat menciptakan suasana yang sedemikian rupa sehingga siswa aktif, materi yang dipelajari lebih cepat dimengerti, serta siswa-siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran.

Implementasi media pembelajaran visual seperti gambar animasi, slide dan LCD proyektor dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam guru menyediakan alat LCD proyektor yang dapat menampilkan powerpoint seperti slide agar mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga proses pembelajaran yang menyenangkan, siswa merasa senang, tidak bosan serta suasana kegiatan pembelajaran berjalan menjadi kondusif. Data-data tersebut hasil

⁶⁶ Ludinata, *Wawancara*, 11 Januari 2020.

wawancara diperkuat lagi dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika guru menggunakan media audio speaker aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam⁶⁷.

Pernyataan dari guru pendidikan agama Islam tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan ketika pelajaran tatacara berwudu' dan rukunnya.

Gambar 4.2
Menggunakan Media Visual (gambar, slide dan LCD proyektor)⁶⁸



Berdasarkan temuan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi media visual seperti gambar, gambar animasi dan slide dalam materi pendidikan Agama Islam memudahkan guru menarik perhatian siswa, mempermudah siswa dalam memahami materi dan siswa merasa tidak bosan ketika menggunakan media visual sehingga proses pembelajaran dikelas siswa aktif dan pembelajaran berjalan dengan lancar.

⁶⁷ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI, 23 Desember 2019

⁶⁸ Dokumentasi SMKN 1 Bondowoso Tahun 2019/2020.

3. Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bondowoso.

Implementasi media pembelajaran audio visual terhadap pendidikan agama Islam merupakan kreativitas guru dalam menjalankan suatu pembelajaran, dengan menyediakan media audio visual dapat menarik perhatian siswa serta aktivitas siswa juga lebih baik dapat diketahui melalui kreativitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Dengan media audio visual ini mempunyai kemampuan lebih, karena meliputi dua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Hal yang terpenting dalam penggunaan media pembelajaran audio visual adalah penyesuaian media dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala SMKN 1 Bondowoso Muh. Hamka mengenai Implementasi media pembelajaran audio visual terhadap pendidikan agama Islam kelas XII di SMKN 1 Bondowoso yaitu:

“Implementasi media pembelajaran audio visual tentunya dizaman modern saat ini dek, guru memposisikan diri sebagai dinamisator yang harus memfasilitasi peserta didik untuk dapat beraktivitas guna mendapatkan pengalaman tertentu. Untuk media pembelajaran audio visual ini mempunyai kemampuan yang lebih karena kenapa? Karena audio visual ini mempunyai tiga manfaat yaitu aspek kognitif, efektif dan psikomotorik. Maka pembelajaran menjadi menyenangkan dek”.⁶⁹

Implementasi media pembelajaran audio visual dalam pendidikan agama Islam merupakan upaya guru memfasilitasi pembelajaran yang berlangsung pada diri peserta didik, sehingga mereka memperoleh

⁶⁹ Muh. Hamka, *Wawancara*, 04 November 2019.

pengalaman belajar nyata dan otentik. Dengan adanya media pembelajaran audio visual seperti video, televisi, dan film bersuara dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan peserta didik lebih mudah mengerti.

Selain wawancara dengan kepala sekolah peneliti juga melakukan wawancara kepada Kaprodi Multimedia Dian Kurniawan mengenai Implementasi media pembelajaran audio visual terhadap pendidikan agama Islam kelas XII di SMKN 1 Bondowoso yaitu:

“ Media pembelajaran audio visual ini merupakan media yang memiliki keahlian yang lebih baik sebab meliputi kedua jenis yakni auditif (mendengar) dan visual (melihat). Kedua jenis media tersebut memang harus diterapkan di zaman modern saat ini supaya pembelajaran jadi menyenangkan siswa tidak mudah bosan karena didalam materi juga ada unsur film yang memang anak-anak tidak mudah bosan, jadi media audio visual ini memang sangat dibutuhkan bagi peserta didik mas.”

Media pembelajaran audio visual seperti televisi dan video merupakan media yang sangat penting bagi peserta didik keduanya saling berpengaruh dalam bentuk tertulis atau lisan. Manfaat media tersebut mempermudah dalam menyajikan serta sifat yang dibuat semenarik mungkin sehingga dengan media tersebut siswa tidak bosan dan pembelajaran jadi menyenangkan.

Seperti yang disampaikan oleh Ha'imron sebagai guru Pendidikan agama Islam di SMKN 1 Bondowoso mengenai Implementasi media pembelajaran audio visual terhadap pendidikan agama Islam bahwa:

“Implementasi media audio visual terkadang saya, ada yang menggunakan video, ada yang film, *nggak mesti*. Misalnya film menayangkan tentang bencana, contoh-contoh Kiamat sugro, banjir bandang itu banyak yang mengambil dari sebuah film. Kalau yang video , misalnya video tentang materi haji, video pelaksanaan haji.

Pokok yang sekiranya siswa tidak mudah bosan dan pembelajaran jadi menyenangkan juga cepat memahami materi”.⁷⁰

Media pembelajaran audio visual merupakan alat peraga yang bisa ditangkap dengan indera mata dan indera pendengaran yakni yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar seperti video, film bersuara yang ditampilkan pada saat pembelajaran menggunakan LCD proyektor. Dengan adanya media audio visual dalam pembelajaran siswa menjadi lebih semangat dalam belajar siswa merasa senang. Peneliti juga mengamati pelaksanaan pembelajaran materi haji yang menggunakan video ditampilkan menggunakan Proyektor dan LCD.

Menurut pernyataan salah satu peserta didik yang bernama Ludinata juga mengatakan bahwa sanya:

“ Mungkin lebih menyenangkan, nggak bosan, sama kalau lebih ada contohnya itu bisa cepat paham karena mungkin saya dirumah tidak ada LCD, jadi disekolah pembelajaran pakai LCD dan proyektor jadi senang dan semangat ”.⁷¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa lain :

“ Ya perasaannya senang, bisa lebih mengenal alat komunikasi modern, kalau pakai media pembelajaran sedikit lebih paham. Semangat dalam berpikir (belajar), ya menambah motivasi saya untuk lebih rajin belajar ”.⁷²

Media audio visual merupakan alat komunikasi modern yang merujuk kepada penggunaan komponen suara (audio) dan komponen gambar (visual) seperti film bersuara, televisi dan video. Media audio

⁷⁰ Ha'imron, *Wawancara*, 21 Desember 2019.

⁷¹ Ludinata, *Wawancara*, 11 Januari 2020.

⁷² Rike Francisca, *Wawancara*, 11 Januari 2020.

visual ini sudah tidak diragukan lagi dapat membantu dalam pengajaran, serta siswa merasa senang dan menumbuhkan semangat dalam belajar.

Implementasi media pembelajaran audio visual seperti film, dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam guru menyediakan alat LCD proyektor yang dapat menampilkan video seperti sejarah nabi, ibadah haji agar mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa lebih mudah dimengerti, siswa merasa senang, tidak jenuh serta suasana kegiatan pembelajaran berjalan menjadi aktif. Data-data tersebut hasil wawancara diperkuat lagi dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika guru menggunakan media audio speaker aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam⁷³.

Pernyataan dari guru pendidikan agama Islam tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan ketika pelajaran tatacara berwudu' dan rukunnya

Gambar 4.3.
Menggunakan Media audio visual (Video, Film bersuara).⁷⁴



⁷³ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI, 24 Desember 2019

⁷⁴ Dokumentasi SMKN 1 Bondowoso Tahun 2019/2020.

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi media audio visual seperti televisi dan video dalam materi pendidikan Agama Islam memudahkan guru dalam menyampaikan materi, siswa lebih semangat dalam belajar dan memperoleh pengalaman belajar nyata dan otentik sehingga siswa merasa senang ketika menggunakan media audio visual serta meringankan beban beban guru dalam mengajar dikelas sehingga pembelajaran dikelas menjadi efektif dan efisien.

Tabel 4.5
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Bagaiman Implementasi media pembelajaran audio terhadap materi pendidikan Agama Islam kelas XII SMKN 1 Bondowoso.	Berdasarkan temuan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi media audio seperti speaker aktif dalam materi pendidikan Agama Islam memudahkan guru dalam menyampaikan materi, memudahkan siswa dalam proses pendengaran, siswa merasa senang ketika menggunakan media audio serta meringankan beban beban guru dalam mengajar dikelas sehingga pembelajaran dikelas menjadi kondusif dan menyenangkan.
2	Bagaiman Implementasi media pembelajaran visual terhadap materi pendidikan Agama Islam kelas XII SMKN 1 Bondowoso.	Berdasarkan temuan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi media visual seperti gambar, gambar animasi dan slide dalam materi pendidikan Agama Islam memudahkan guru menarik perhatian siswa, mempermudah siswa dalam memahami materi dan siswa merasa tidak bosan ketika menggunakan media visual sehingga proses pembelajaran

		dikelas siswa aktif dan pembelajaran berjalan dengan lancar.
3	Bagaiman Implementasi media pembelajaran audio visual terhadap materi pendidikan Agama Islam kelas XII SMKN 1 Bondowoso.	Berdasarkan temuan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi media audio visual seperti televisi dan video dalam materi pendidikan Agama Islam memudahkan guru dalam menyampaikan materi, siswa lebih semangat dalam belajar dan memperoleh pengalaman belajar nyata dan otentik sehingga siswa merasa senang ketika menggunakan media audio visual serta meringankan beban guru dalam mengajar dikelas sehingga pembelajaran dikelas menjadi efektif dan efisien.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang didapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi akan dianalisis dengan teori. Pembahasan temuan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Pembahasan temuan dijelaskan sebagai berikut:

1. Implementasi Media Pembelajaran Audio Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam Kelas XII Smkn 1 Bondowoso

Berdasarkan paparan diatas dapat diketahui bahwa Implementasi media pembelajaran audio terhadap materi pendidikan agama Islam kelas XII SMKN 1 Bondowoso yaitu pembelajara di SMKN 1 Bondowoso seupaya umum berjalan dengan baik dan menggunakan fasilitas yang ada,

menunjukkan bahwa telah tersedia perangkat media pembelajaran yang lengkap termasuk media LCD, Proyektor, speaker aktif, dan laboratorium komputer yang lebih lengkap dan canggih. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah dan Kaprodi Multimedia Smkn 1 Bondowoso. Bahwa kegiatan belajar mengajar telah menggunakan media pembelajaran audio salah satunya speaker aktif sebagai media pembelajarannya pendidikan agama Islam.

Pengertian media audio untuk pengajaran, dimaksudkan sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa, sehingga terjadi proses belajar-mengajar.⁷⁵

Implementasi media audio bisa diterapkan hampir untuk semua materi pembelajaran atau semua materi pendidikan agama Islam dapat disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran audio. Khususnya materi al-quran yang seperti bacaan mad, waqof, dan qolqolah. Disini guru menggunakan media audio menggunakan speaker aktif.

Sebagian besar guru di Smkn 1 Bondowoso implementasi media pembelajaran dan bisa mengoperasikan media pembelajaran seupaya umum. Akan tetapi dalam penggunaannya tergantung materi yang akan disampaikan dan media akan dipakai disesuaikan dengan materi.

Jadi hasil temuan yang dilakukan peneliti, guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan media audio adalah sebagai berikut:

⁷⁵ Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media pengajaran (penggunaan dan pembuatannya)*, 129.

- a. Guru menggunakan speaker aktif khususnya untuk materi bacaan al-quran seperti bacaan mad, waqof, dan qolqolah dan lain sebagainya.
- b. Guru harus mampu menggunakan atau mengoperasikan media pembelajaran, seperti audio computer dan LCD proyektor.
- c. Guru harus menyesuaikan antara materi dengan media pembelajaran audio.

2. Implementasi Media Pembelajaran Visual Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam Kelas XII SMKN 1 Bondowoso

Berdasarkan paparan diatas, dapat diketahui bahwa Implementasi media pembelajaran visual terhadap materi pendidikan agama Islam kelas XII SMKN 1 Bondowoso yaitu peneliti dengan guru pendidikan agama Islam, peneliti dapat menyampaikan juga bahwa media pembelajaran visual dalam kegiatan belajar mengajar menjadi menarik dan tidak bosan serta memudahkan siswa cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran visual seperti gambar, animasi tata upaya berwudhu yang benar, baik hanya dikertas maupun gambar yang ditayangkan di LCD dan slide.

Media visual dapat didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan supaya jelas, kuat dan terpadu melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar. Media visual ini berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan

disampaikan dituangkan ke dalam symbol-simbil komunikasi visual⁷⁶. Yang termasuk kedalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya

Media visual ini mempermudah dalam menyajikan serta sifat yang dibuat semenarik mungkin sehingga dengan media tersebut siswa tidak bosan dan pembelajaran jadi menyenangkan. Metode ceramah juga dilakukan agar siswa tidak salah dalam memahami.

Jadi hasil temuan yang dilakukan peneliti, guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan media audio adalah sebagai berikut:

- a. media pembelajaran visual dalam kegiatan belajar mengajar menjadi menarik dan tidak bosan serta memudahkan siswa cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru
- b. Media pembelajaran visual dapat menciptakan suasana yang sedemikian rupa sehingga siswa aktif dan merasa senang ketika proses pembelajaran berlangsung.

3. Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam Kelas XII Smkn 1 Bondowoso

Berdasarkan paparan diatas, dapat diketahui bahwa Implementasi media audio visual terhadap materi pendidikan agama Islam kelas XII di SMKN 1 Bondowoso yaitu guru pendidikan agama Islam dalam media pembelajaran audio visual adalah penyesuaian media dengan materi yang

⁷⁶ Arief S. Sadiman , dkk, *Media Pendidikan: pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*, 28

akan disampaikan kepada siswa. Penyesuaian media dengan materi yang akan disampaikan agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Media pembelajaran audio visual diantaranya adalah video, film bersuara dan televisi.

Audio visual berasal dari kata *audible* dan *visible*, *audible* yang artinya dapat didengar, *visible* artinya dapat dilihat.

Media audio visual adalah audio visual berasal dari kata *audible* dan *visible*, *audible* yang artinya dapat didengar, *visible* artinya dapat dilihat.⁷⁷ Media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi dan dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Manfaat media tersebut mempermudah dalam menyajikan serta sifat yang dibuat semenarik mungkin sehingga dengan media tersebut siswa tidak bosan dan pembelajaran jadi menyenangkan.

Jadi hasil temuan yang dilakukan peneliti, guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan media audio adalah sebagai berikut:

- a. Penyesuaian media dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa harus benar-benar spesifik agar tujuan pembelajaran tercapai
- b. Media pembelajaran audio visual juga mempermudah dalam menyajikan serta yang dibuat semenarik mungkin sehingga menumbuhkan semangat siswa dalam proses pembelajaran.

⁷⁷ Amir Hamzah Sulaeman, *Media Audio-Visual untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1985), 11.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi media pembelajaran Audio terhadap materi pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bondowoso, dilaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan media audio seperti speaker aktif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemauan siswa, dan memudahkan guru dalam proses pembelajaran, sehingga materi pendidikan Agama Islam dapat dipahami dan dimengerti.
2. Implementasi media pembelajaran Visual terhadap materi pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bondowoso, mempergunakan media audio visual seperti gambar, gambar animasi, dan slide yang berfungsi mempermudah dalam menjelaskan materi, siswa lebih aktif dan bersemangat ketika kegiatan belajar mengajar menggunakan media visual serta tepat digunakan pada saat ini yang menggunakan kurikulum K-13
3. Implementasi media pembelajaran Audio Visual terhadap materi pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bondowoso, dilaksanakan dengan penggunaan kombinasi peralatan audio dan visual seperti video, film dan televisi siswa terlihat senang dan memperhatikan serta memberikan respon dengan melontarkan pertanyaan terkait materi pendidikan Agama Islam.

B. Saran

1. Bagi sekolah sebaiknya dapat meningkatkan sarana dan prasarana untuk menunjang pembeajaran, dari segi kualitas maupun kuantitas. Agar siswa semakin bersemangat ketika belajar di sekolah.
2. Bagi guru, sebaiknya untuk selalu melakukan inovasi ketika mengajar di kelas serta diharapkan selalu memiliki kreativitas tidak hanya dalam strategi pembelajaran namun juga dalam penggunaan media, seperti media yang berbasis audio visual. Selain itu guru diharapkan untuk dapat bekerja sama dengan orang tua siswa agar selalu dipantau ketika melakukan kegiatan keagamaan dirumah, bisa dengan melalui buku penghubung atau pertemuan langsung.
3. Bagi siswa sebaiknya lebih rajin lagi untuk belajar PAI, dan diharapkan selalu semangat untuk belajar, agar mendapatkan hasil yang bagus dan memiliki akhlak yang baik seperti yang diharapkan oleh guru dan orang tua. Siswa juga diharapkan selalu berbaikti kepada orang tua di rumah dan patuh pada bapak ibu guru di sekolah agar kelak menjadi orang yang membanggakan orang tua, dan berguna bagi nusa, bangsa, dan agama serta dapat menjadi contoh bagi semua.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipt.
- Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Faninda Oktavia. 2018. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII Mtsn 6 Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018". Skripsi: IAIN Surakarta, Surakarta.
- Humaidi, Rif'an. 2013. *Media Pembelajaran Konsep dan Implementasi*. Jember: Stain Jember Press.
- Moelong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____.1996. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nata, Abudin. 1996. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rodliyah. 2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana. 2007. *Media Pembelajaran, Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Sri Pujihastuti. 2018. *Manajemen Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII Di Mtsn Jatnom Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi IAIN Surakarta, Surakarta.

- Sudirman S. Arief dkk. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata dan Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas beserta Penjelasannya*. Bandung: Citra Umbara.
- Vivi Nuraini. 2017. "Penggunaan Media Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Smart Class (Kelas Unggulan) Di Smp Negeri 3 Kota Kediri". Skripsi: IAIN Tulungagung, Tulungagung.
- Wina, Sanjaya. 2002. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Moh Samsul Arifin**
NIM : T20151162
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tabiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul “**Implementasi Media Pembelajaran Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Kelas XII di SMKN 1 Bondowoso**” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 13 Mei 2020
Saya yang menyatakan



MOH SAMSUL ARIFIN
NIM. T20151162

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Media Pembelajaran Dalam Materi Pendidikan Agama Islam kelas XII di SMKN 1 Bondowoso	1. Media Pembelajaran	a. Audio	1) Rekaman 2) Laboratorium bahasa	1. Informan: <ul style="list-style-type: none"> • Guru PAI • Kepala Sekolah • Kaprodi Multimedia • Siswa Kelas XII 2. Kepustakaan: <ul style="list-style-type: none"> • Buku • Jurnal dll yang relevan 	1. Jenis Penelitian; Deskriptif 2. Pendekatan: Kualitatif. 3. Metode Pengumpulan Data; Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. 4. Metode Analisa Data Deskriptif Kualitatif. Model interaktif dengan langkah a. Pengumpulan Data b. Kondensasi data c. Penyajian Data d. Kesimpulan Data 5. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber dan Teknik	1. Bagaimana implementasi media pembelajaran audio terhadap materi PAI kelas XII SMKN 1 Bondowoso? 2. Bagaimana implementasi media pembelajaran visual terhadap materi PAI kelas XII SMKN 1 Bondowoso? 3. Bagaimana implementasi media pembelajaran audio visual terhadap materi PAI kelas XII SMKN 1 Bondowoso?
		b. Visual	1) Foto / Gambar 2) Slide			
	2. Materi Pendidikan Agama Islam	c. Audio Visual	1) Animasi 2) Film bersuara			
		a. Pendidikan Agama Islam	1) Akidah Akhlaq 2) Qurdis 3) Fiqh 4) SKI			



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B 3692In.20/3.a/PP.00.9/10/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

14 Oktober 2019

Yth. Kepala SMKN 1 Bondowoso

Jl. Hos. Cokroaminoto No. 110 Telp. 0332431201 Kabupaten Bondowoso Provinsi
Jawa Timur.

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Moh Samsul Arifin
NIM : T20151162
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Media Pembelajaran
Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Kelas XII SMKN 1 Bondowoso Tahun Ajaran
2019/2020.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SMKN 1 Bondowoso
2. Guru PAI SMKN 1 Bondowoso
3. Wali Kelas SMKN 1 Bondowoso
4. Siswa SMKN 1 Bondowoso

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

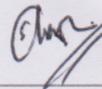
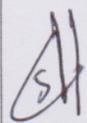
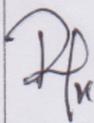
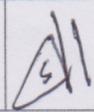
a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



M. Mashudi

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	TTD
1	Selasa, 22 Oktober 2019	Mengantarkan surat penelitian kepada pihak SMKN 1 Bondowoso	
2	Senin, 27 Oktober 2019	ACC Surat penelitian oleh pihak SMKN 1 Bondowoso	
3	Senin, 04 November 2019	Wawancara bersama Kepala Sekolah dan Kaprodi SMKN 1 Bondowoso (Muh. Hamka dan Dian Kurniawan)	
4	Rabu, 13 November 2019	Wawancara bersama Guru PAI SMKN 1 Bondowoso (Muhammad Abrori)	
5	Kamis, 21 November 2019	Observasi kegiatan dan dokumentasi siswa pembelajaran dikelas sebagai lampiran.	
6	Sabtu, 21 Desember 2019	Wawancara bersama Guru PAI SMKN 1 Bondowoso (Ha'imron)	
7	Selasa, 24 Desember 2019	Observasi kegiatan dan dokumentasi siswa pembelajaran dikelas sebagai lampiran.	
8	Sabtu, 11 Januari 2020	Wawancara bersama siswa SMKN 1 Bondowoso (Rike Fransiska dan Ludinata)	
9	Sabtu, 11 Januari 2020	Meminta data sekolah dokumentasi kepada pihak SMKN 1 Bondowoso	

Bondowoso, 25 Maret 2020





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1
BONDOWOSO**

Jl. Hos Cokroaminoto No. 110, Bondowoso Telp/Fax : (0332) 431201
Kode Pos : 68217 Website : www.smkn1bws.sch.id Email : smkn1_bws@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 421 / 262 / 101.5.5.3 / 03 / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Muh. Hamka, M.M.Pd
NIP : 19610521 198703 1 006
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina Tingkat I
Jabatan : Kepala Sekolah
Pada Sekolah : SMKN 1 Bondowoso

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Moh Samsul Arifin
NIM : T20151162
Program Studi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember telah melaksanakan Penelitian di SMKN 1 Bondowoso pada tanggal : 04 s.d 11 Januari 2020 berkaitan dengan penyelesaian Penelitian/riset, mengenai : **“Impelementasi Media Pembelajaran Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Kelas XII di SMKN 1 Bondowoso Tahun Pelajaran 2019-2020”**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 25 Maret 2020



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

KURIKULUM 2013 (EDISI REVISI 2018)

Sekolah : SMKN 2 Jember
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : X DP3 / Ganjil
Materi Pokok : Iman kepada Malaikat
Alokasi Waktu : 3 jp X 45 Menit (1x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- (KI-1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya;
- (KI-2) Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia;
- (KI-3) Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah;
- (KI-4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.4 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada hari akhir.
- 2.4 Menunjukkan sikap mawas diri dan taat beribadah sebagai cerminan dari kesadaran beriman kepada hari akhir..
- 3.4 Memahami makna iman kepada hari akhir.
- 4.4 Menyajikan hubungan antara beriman kepada hari akhir

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.4.1 Menjelaskan pengertian beriman pada hari akhir
- 3.4.2 Menyebutkan dalil dalil tentang beriman pada hari akhir
- 3.4.3 Menyebutkan ciri-ciri beriman pada hari akhir
- 3.4.4 Menjelaskan hikmah beriman pada hari akhir

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran, peserta didik dapat:

- 3.4.1 Peserta didik dapat menjelaskan pengertian beriman pada hari akhir dengan percaya diri

- 3.4.2 Peserta didik dapat menyebutkan dalil dalil tentang beriman pada hari akhir percaya diri
- 3.4.3 Peserta didik dapat menyebutkan ciri-ciri beriman pada hari akhir dengan percaya diri
- 3.4.4 Peserta didik dapat menjelaskan hikmah beriman pada hari akhir dengan percaya diri

E. Materi Pembelajaran

- 1. Pengertian beriman kepada hari akhir
Beriman kepada hari akhir berarti meyakini dengan sepenuh hati adanya pembalasan amal perbuatan manusia selama hidup di dunia. Hari akhir itu bersifat abadi dan tidak berakhir, sebagaimana hari-hari di dunia ini.
- 2. Dalil tentang beriman pada hari akhir
Dalil-dalil tentang hari akhir, (Q.S. Al-Baqarah/2:4).antara lain sebagai berikut.
Artinya: Dan mereka yang beriman kepada (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dan (kitab-kitab) yang telah diturunkan sebelum engkau dan mereka yakin akan adanya kehidupan akhirat.
- 3. Ciri-ciri beriman kepada hari akhir
 - a. Selalu berhati-hati dalam bersikap
 - b. Bersemangat untuk mengerjakan kebaikan
 - c. Ikhlas menjalani hidup tanpa pantang menyerah

F. Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran

- 1. Pendekatan : Saintifik
- 2. Metode Pembelajaran: Ceramah, Diskusi, Tanya jawab, Penugasan dan kelompok
- 3. Model Pembelajaran : **Cooperative Learning**
- 4. Strategi Pembelajaran: Mind Mapping

G. Media, Alat/Bahan, Sumber Pembelajaran

- 1. Media Pembelajaran : Audio-visual
- 2. Alat/bahan : Laptop, speaker aktif dan LCD proyektor
- 3. Sumber pembelajaran : Al-Quran digital dan Buku pegangan siswa PAI SMA/SMK kelas XII

H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-1

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoa bersama yang dipimpin salah seorang siswa. Siswa yang memimpin doa adalah siswa yang datang paling awal (<i>Menghargai kedisiplinan siswa/PPK</i>). 2. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan <i>sikap disiplin</i> setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita 3. Menyanyikan <i>Lagu Garuda Pancasila/Indonesia Raya</i>. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan 	15 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>semangat <i>Nasionalisme</i>.</p> <p>4. Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang akan dicapai.</p> <p>5. Menanyakan materi yang pernah diajarkan (<i>Appersepsi</i>).</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>Sintaks 1 Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Membaca Q.S. <i>Hud</i> (11): 69-70 beserta terjemahan ✓ Membaca hadits terkait tentang beriman kepada hari akhir <p>Sintaks 2 Menetapkan masalah melalui berfikir tentang masalah dan menyeleksi informasi-informasi yang relevan: Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menanyakan makna beriman pada hari akhir yang belum dipahami ✓ Menanyakan ciri-ciri beriman pada hari akhir ✓ Menanyakan dalil tentang beriman pada hari akhir <p>Sintaks 3 Mengembangkan solusi melalui pengidentifikasian alternatif-alternatif, tukar pikiran dan mengecek perbedaan pandangan: Mengeksperimen/Mengexplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Membuat contoh teladan terkait iman kepada malaikat <p>Sintaks 4 Melakukan tindakan strategis : Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Membuat kesimpulan terkait beriman pada hari akhir ✓ Penugasan <p>Sintaks 5 Melihat ulang dan mengevaluasi pengaruh – pengaruh dari solusi yang dilakukan: Komunikasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik mengkomunikasikan hasil dalam proses 	60 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	pembelajaran didepan kelas.	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pendidik meminta agar para peserta didik sekali lagi Membaca Q.S. <i>Hud</i> (11): 69-70, sebagai penutup materi pembelajaran; ✓ Pendidik memberikan motivasi nilai-nilai yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. ✓ Pendidik membuat kesimpulan terkait materi beriman pada hari akhir ✓ Pendidik menyampaikan secara singkat tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. ✓ Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa; ✓ Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam. 	15 menit

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik penilaian

- a). Tes tertulis dan lisan
- b). Penugasan
- c). Tes praktik

2. Prosedur penilaian

No	Aspek yang dinilai	Teknik penilaian	Waktu penilaian
1.	Sikap	Non tes (pengamatan)	Proses KBM
2.	Pengetahuan	Tes	Proses KBM
3.	Keterampilan	Non tes	Proses KBM

3. Instrumen Tes

a) Tes

- ✓ Tes Tulis

Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang beriman pada hari akhir

- ✓ Tes Lisan

Menghafalkan *Q.S Maryam(19) :16-17*

b) Non Tes

- ✓ Penilaian Proyek

Membuat mind mipping terkait materi beriman pada hari akhir

- ✓ Penilaian Praktik

Happy Performing menguraikan dari penilaian proyek didepan kelas

✓ Penilaian Potofolio

Mengamati sikap sehari-hari dengan menghubungkan sikap orang yang senantiasa beriman pada hari akhir

4. Teknik Penilaian

a) Sikap

No	Nama Siswa	Disiplin			Tanggung jawab			Peduli			Kerja keras		
		A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C
1	J												
2													
3													

Pedoman penskoran :

Skor yang diperoleh

$$\text{Skor} = \frac{\text{-----}}{\text{Jumlah skor}} \times 100$$

Penentuan Nilai :

95 – 100 = A

85 – 94 = B

75 – 84 = C

< 75 = D

b) Pengetahuan

No.	Soal	Kunci Jawaban	Bobot Nilai
1.	Jelaskan arti beriman pada hari akhir!		15
2.	Jelaskan makna beriman pada hari akhir!		20
3.	Sebutkan ciri-ciri beriman pada hari akhir!		25

4.	Sebutkan dalil tentang beriman pada hari akhir!		20
5.	Jelaskan hikmah beriman pada hari akhir!		20
JUMLAH			100

Pedoman penskoran :

Skor yang diperoleh

$$\text{Skor} = \frac{\text{-----}}{\text{Jumlah skor}} \times 100$$

Jumlah skor

Penentuan Nilai :

$$95 - 100 = A$$

$$85 - 94 = B$$

$$75 - 84 = C$$

$$< 75 = D$$

3). Keterampilan

No	Nama Siswa	Aspek			Jumlah	NILAI
		0 -100	0 – 100	0 – 100		
		Kelancaran	Keindahan bahasa	Penghayatan		
1						
2						
3						

Skor yang diperoleh

$$\text{Skor} = \frac{\text{-----}}{\text{Jumlah skor}} \times 100$$

Jumlah skor

Penentuan Nilai :

$$95 - 100 = A$$

$$85 - 94 = B$$

$$75 - 84 = C$$

$$< 75 = D$$

J. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Remedial

Guru memberikan remedial kepada siswa apabila siswa belum mencapai KKM dengan menugaskan siswa untuk menghafal (Q.S. *Hud* (11): 69-70 dan *Q.S Maryam(19) :16-17*

2. Pengayaan

Guru memberikan pengayaan kepada siswa berupa pekerjaan rumah yaitu menuliskan ciri-ciri beriman kepada hari akhir.

Mengetahui
Kepala Sekolah SMKN 1 Bondowoso

Bondowoso, 12 Oktober 2019
Guru Mata Pelajaran

Drs. Muh. Hamka, M.M.Pd
NIP. 19610521 198703 1 006

Muhammad Abrori, S.Pd.I
NIP. 19610721 197700 1 009

IAIN JEMBER

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

KURIKULUM 2013 (EDISI REVISI 2018)

Sekolah	: SMKN 2 Jember
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: XII / Ganjil
Materi Pokok	: Membudayakan hidup sederhana dan menyantuni dlu'afa'
Alokasi Waktu	: 2 jp X 45 Menit (2x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- (KI-1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya;
- (KI-2) Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia;
- (KI-3) Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah;
- (KI-4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.4 Mengamalkan pola hidup sederhana dan menyantuni kaum dlu'afa'
- 2.4 Menunjukkan perilaku pola hidup sederhana dan menyantuni kaum dlu'afa'
- 3.4 Memahami ayat al-quran, hadist pola hidup sederhana dan menyantuni kaum dlu'afa'
- 4.4 Mendemonstrasikan hafalan pola hidup sederhana dan menyantuni kaum dlu'afa'

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.4.1 Menjelaskan pengertian pola hidup sederhana dan menyantuni kaum dlu'afa'
- 3.4.2 Mendeskripsikan pola hidup sederhana dan menyantuni kaum dlu'afa'
- 3.4.3 Menyebutkan ayat al-quran pola hidup sederhana dan menyantuni kaum dlu'afa'
- 3.4.4 Mendemonstrasikan hafalan pola hidup sederhana dan menyantuni kaum dlu'afa'

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran, peserta didik dapat:

- 3.4.1 Peserta didik dapat menjelaskan pengertian Mendemonstrasikan hafalan pola hidup sederhana dan menyantuni kaum dlu'afa' dengan percaya diri
- 3.4.2 Peserta didik dapat menunjukkan Mendemonstrasikan hafalan pola hidup

- 3.4.3 Peserta didik dapat menyebutkan ayat al-quran dan hadist pola hidup sederhana dan menyantuni kaum dlu'afa' dengan percaya diri
- 3.4.4 Peserta didik dapat mendemonstrasikan hafalan pola hidup sederhana dan menyantuni kaum dlu'afa'dengan percaya diri

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian pola hidup sederhana dan menyantuni kaum dlu'afa'

Dalam Islam kesederhanaan disebut dengan istilah Washathiyah. Kesederhanaan merupakan salah satu kehidupan yang harus ditekankan di kehidupan seorang Muslim. Kesederhanaan itu tidak berarti hidup akan terus merasa kekurangan, tidak berarti juga pasif atau *nrimo*, tidak juga berarti melarat.

Akan tetapi kesederhanaan itu mengajarkan kita untuk hidup seimbang.”Khayru umurin awshatuha” sebaik-baiknya perkara itu adalah yang sederhana atau seimbang.

Dari sini dapat diambil sebuah kesimpulan, bahwasannya Rasulullah dalam mendidik keluarga dan anak-anaknya saja mengajarkan kesederhaan dalam dinamika kehidupan, begitupun rasul mengajarkan kepada ummatnya. Dari sebuah kesederhaan banyak sekali pengaruhnya terhadap diri kita.

Berdasarkan pengertian secara bahasa, dhuafa artinya adalah lemah. Secara istilah, kaum dhuafa merujuk kepada golongan orang-orang yang hidupnya berada dalam keadaan miskin, tertindas, tidak berdaya serta mengalami penderitaan.

Jika dilihat dari berbagai sudut pandang, maka lemah yang dimaksud dalam hal ini bisa mencakup:

- Lemah dari segi sikap yang bukan diakibatkan karena malas belajar
- Lemah dari segi fisik atau kurang tenaga. Bisa karena sakit, sudah tua atau cacat. Bukan karena sengaja bermalas-malasan
- Lemah dari segi ekonomi. Mereka adalah orang-orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari karena tekanan keadaan. Bukan karena malas atau tidak berusaha mencari nafkah
- Lemah dari segi pikiran. Termasuk orang-orang yang kurang cerdas, bukan karena tidak mau menuntut ilmu

2. Dalil tentang pola hidup sederhana dan menyantuni kaum dlu'afa'

Dalil tentang pola hidup sederhana, menyantuni kaum dlu'afa' Q.S. Al-Furqân [25]: 67

Artinya: *“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian”.*

Ayat ini secara tekstual menuntut kita untuk berlaku bijak dalam membelanjakan harta, tidak terlalu royal yang menimbulkan sifat hedonis dan tidak terlalu pelit yang juga memberikan kesan egois. Tetapi secara makro ayat ini mengajarkan kesederhanaan dalam menjalani kehidupan ini, kewajaran dalam bersikap, termasuk kesederhaan dan keseimbangan dalam memahami dan mengamalkan tuntunan agama.

F. Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode Pembelajaran: Ceramah, Diskusi, Tanya jawab, Penugasan dan kelompok
3. Model Pembelajaran : **Cooperative Learning**
4. Strategi Pembelajaran: Mind Mapping

G. Media, Alat/Bahan, Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran : Audio Visual
2. Alat/bahan : Laptop, dan LCD proyektor
3. Sumber pembelajaran : Al-Quran digital dan Buku pegangan siswa PAI SMA/SMK kelas XII

H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-1

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoa bersama yang dipimpin salah seorang siswa. Siswa yang memimpin doa adalah siswa yang datang paling awal (<i>Menghargai kedisiplinan siswa/PPK</i>). 2. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan <i>sikap disiplin</i> setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita 3. Menyanyikan <i>Lagu Garuda Pancasila/Indonesia Raya</i>. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat <i>Nasionalisme</i>. 4. Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang akan dicapai. 5. Menanyakan materi yang pernah diajarkan (<i>Appersepsi</i>). 	15 menit
2.	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>Sintaks 1</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Membaca Q.S. Al-Furqân [25]: 67 beserta terjemahan ✓ Membaca hadits terkait tentang pola hidup sederhana dan menyantuni kaum dlu'afa' 	60 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>Sintaks 2 Menetapkan masalah melalui berfikir tentang masalah dan menyeleksi informasi-informasi yang relevan: Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menanyakan makna pola hidup sederhana dan menyantuni kaum dlu'afa' yang belum dipahami ✓ Menanyakan pengertian pola hidup sederhana dan menyantuni kaum dlu'afa' ✓ Menanyakan anjuran tentang pola hidup sederhana dan menyantuni kaum dlu'afa' <p>Sintaks 3 Mengembangkan solusi melalui pengidentifikasian alternatif-alternatif, tukar pikiran dan mengecek perbedaan pandangan: Mengeksperimen/Mengexplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Membuat contoh teladan terkait pola hidup sederhana dan menyantuni kaum dlu'afa' <p>Sintaks 4 Melakukan tindakan strategis :</p> <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Membuat kesimpulan terkait pola hidup sederhana dan menyantuni kaum dlu'afa' ✓ Penugasan <p>Sintaks 5 Melihat ulang dan mengevaluasi pengaruh – pengaruh dari solusi yang dilakukan: Komunikasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik mengkomunikasikan hasil dalam proses pembelajaran didepan kelas. 	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pendidik meminta agar para peserta didik sekali lagi Membaca Q.S. Al-Furqân [25]: 67, sebagai penutup materi pembelajaran; ✓ Pendidik memberikan motivasi nilai-nilai yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. 	15 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pendidik membuat kesimpulan terkait materi beriman pada hari akhir ✓ Pendidik menyampaikan secara singkat tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. ✓ Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa; ✓ Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam. 	

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik penilaian

- a). Tes tertulis dan lisan
- b). Penugasan
- c). Tes praktik

2. Prosedur penilaian

No	Aspek yang dinilai	Teknik penilaian	Waktu penilaian
1.	Sikap	Non tes (pengamatan)	Proses KBM
2.	Pengetahuan	Tes	Proses KBM
3.	Keterampilan	Non tes	Proses KBM

3. Instrumen Tes

a) Tes

- ✓ Tes Tulis

Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang beriman pada hari akhir

- ✓ Tes Lisan

Menghafalkan *Q.S Maryam(19) :16-17*

b) Non Tes

- ✓ Penilaian Proyek

Membuat mind mipping terkait materi beriman pada hari akhir

- ✓ Penilaian Praktik

Happy Performing menguraikan dari penilaian proyek didepan kelas

- ✓ Penilaian Potofolio

Mengamati sikap sehari-hari dengan menghubungkan sikap orang yang senantiasa beriman pada hari akhir

4. Teknik Penilaian

a) Sikap

No	Nama Siswa	Disiplin			Tanggung jawab			Peduli			Kerja keras		
		A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C
1	J												
2													
3													

Pedoman penskoran :

Skor yang diperoleh

$$\text{Skor} = \frac{\text{-----}}{\text{Jumlah skor}} \times 100$$

Penentuan Nilai :

95 – 100 = A

85 – 94 = B

75 – 84 = C

< 75 = D

b) Pengetahuan

No.	Soal	Kunci Jawaban	Bobot Nilai
1.	Jelaskan arti pola hidup sederhana dan menyantuni kaum dlu'afa'!		15
2.	Jelaskan makna pola hidup sederhana dan menyantuni kaum dlu'afa'!		20
3.	Sebutkan dalil tentang pola hidup sederhana dan menyantuni kaum dlu'afa'!		25
4.	Sebutkan anjuran tentang pola hidup sederhana dan		20

	menyantuni kaum dlu'afa'!		
5.	Jelaskan hikmah pola hidup sederhana dan menyantuni kaum dlu'afa'!		20
JUMLAH			100

Pedoman penskoran :

Skor yang diperoleh

$$\text{Skor} = \frac{\text{-----}}{\text{Jumlah skor}} \times 100$$

Penentuan Nilai :

$$95 - 100 = A$$

$$85 - 94 = B$$

$$75 - 84 = C$$

$$< 75 = D$$

3). Keterampilan

No	Nama Siswa	Aspek			Jumlah	NILAI
		0 -100	0 – 100	0 – 100		
		Kelancaran	Keindahan bahasa	Penghayatan		
1						
2						
3						

Skor yang diperoleh

$$\text{Skor} = \frac{\text{-----}}{\text{Jumlah skor}} \times 100$$

Penentuan Nilai :

$$95 - 100 = A$$

$$85 - 94 = B$$

$$75 - 84 = C$$

$$< 75 = D$$

J. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Remedial

Guru memberikan remedial kepada siswa apabila siswa belum mencapai KKM dengan menugaskan siswa untuk menghafal Q.S. Al-Furqân [25]: 67

2. Pengayaan

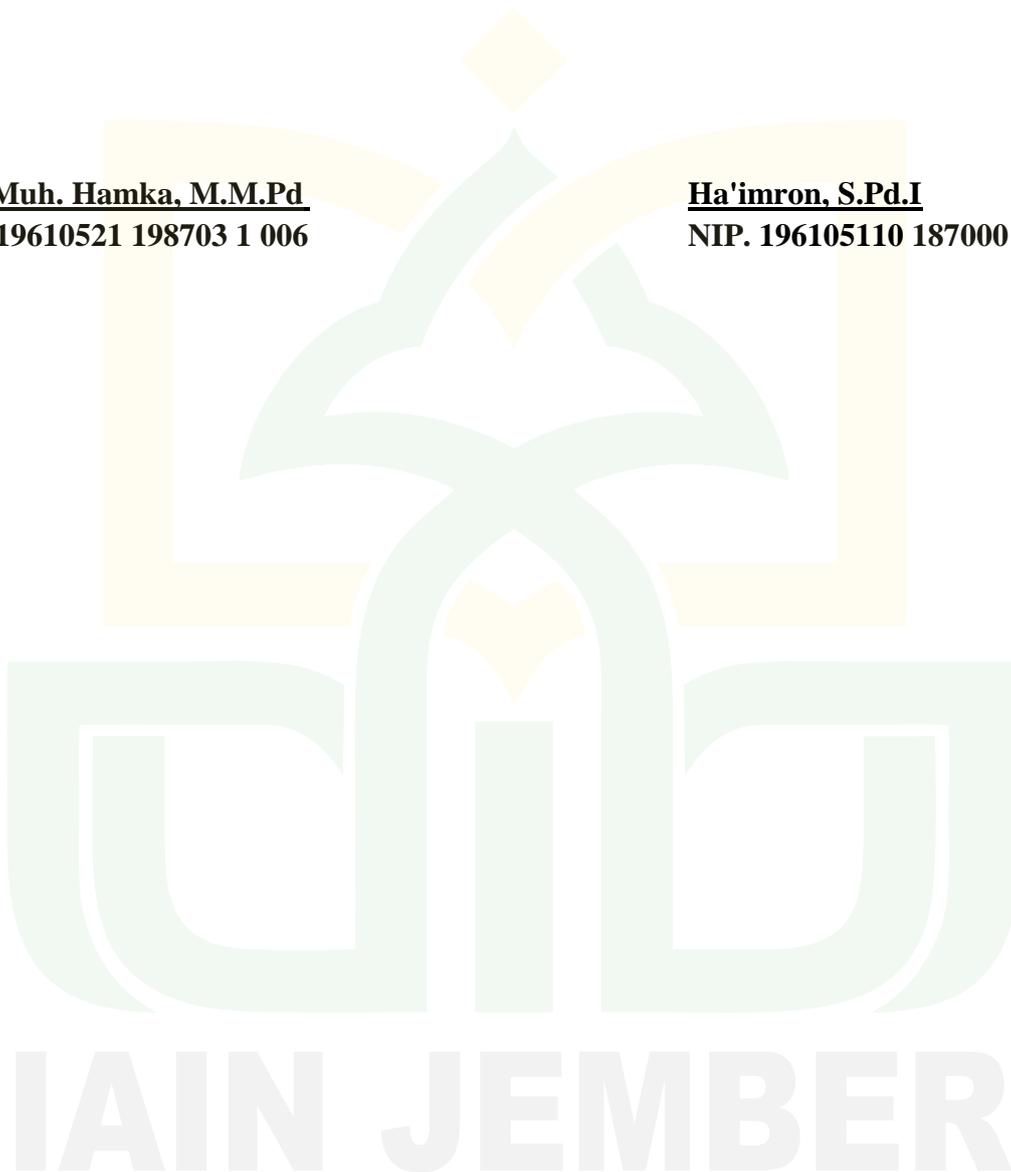
Guru memberikan pengayaan kepada siswa berupa pekerjaan rumah yaitu menuliskan cara pola hidup sederhana dan menyantuni kaum dlu'afa'.

Mengetahui
Kepala Sekolah SMKN 1 Bondowoso

Bondowoso, 23 Oktober 2019
Guru Mata Pelajaran

Drs. Muh. Hamka, M.M.Pd
NIP. 19610521 198703 1 006

Ha'imron, S.Pd.I
NIP. 196105110 187000 1 011



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

KURIKULUM 2013 (EDISI REVISI 2018)

Sekolah : SMKN 2 Jember
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XII Multimedia / Ganjil
Materi Pokok : Kompetensi dalam kebaikan
Alokasi Waktu : 3 jp X 45 Menit (1x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- (KI-1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya;
- (KI-2) Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia;
- (KI-3) Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah;
- (KI-4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.4 Menghayati kompetensi dalam kebaikan
- 2.4 Terbiasa berlomba lomba dalam kebaikan.
- 3.4 Memahami makna kompetensi dalam kebaikan.
- 4.4 Menghayati anjuran ayat kompetensi dalam kebaikan

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.4.1 Menjelaskan pengertian kompetensi dalam kebaikan
- 3.4.2 Mendeskripsikan dalil dalil tentang kompetensi dalam kebaikan
- 3.4.3 Menyebutkan makna kompetensi dalam kebaikan
- 3.4.4 Menjelaskan anjuran ayat kompetensi dalam kebaikan

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran, peserta didik dapat:

- 3.4.1 Peserta didik dapat menjelaskan pengertian kompetensi dalam kebaikan percaya diri
- 3.4.2 Peserta didik dapat menyebutkan dalil dalil tentang kompetensi dalam

- kebaikan percaya diri
- 3.4.3 Peserta didik dapat menyebutkan makna kompetensi dalam kebaikan dengan percaya diri
- 3.4.4 Peserta didik dapat menjelaskan anjuran ayat kompetensi dalam kebaikan dengan percaya diri

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian kompetensi dalam kebaikan

Kompetisi Dalam Kebaikan (*fastabiq al-khairat*) secara etimologi memiliki arti berlomba-lomba dalam kebaikan. Anjuran ini tertuju baik bagi laki-laki maupun perempuan. Manusia diperintahkan untuk berlomba dalam berbuat kebaikan terhadap manusia dan alam sekitarnya

2. Dalil tentang kompetensi dalam kebaikan

Dalil-dalil tentang kompetensi dalam kebaikan, (Q.S. Al-Maidah/5:48). antara lain sebagai berikut.

Artinya : dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap Kitab-Kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. untuk tiap-tiap umat diantara kamu. Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu,

3. Makna Kompetensi dalam kebaikan

- Melakukan dan menyebarkan kebaikan adalah tugas pokok setiap insan. Tanpa kebaikan manusia di muka bumi ini bisa dipastikan telah musnah sejak ratusan tahun yang silam.
- Usia manusia terbatas, dan tidak ada seorang pun tahu kapan ia akan meninggal dunia. Oleh karena itu seorang hamba hendaknya segera melakukan kebaikan. Jika tidak, ia akan menjadi orang yang paling sengsara, baik di dunia maupun di akhirat.

F. Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
- Metode Pembelajaran: Ceramah, Diskusi, Tanya jawab, Penugasan dan kelompok
- Model Pembelajaran : **Cooperative Learning**
- Strategi Pembelajaran: Mind Mapping

G. Media, Alat/Bahan, Sumber Pembelajaran

- Media Pembelajaran : Visual
- Alat/bahan : Laptop, dan LCD proyektor
- Sumber pembelajaran : Al-Quran digital dan Buku pegangan siswa PAI SMA/SMK kelas XII

H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-1

No.	Kegiatan	Waktu
-----	----------	-------

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoa bersama yang dipimpin salah seorang siswa. Siswa yang memimpin doa adalah siswa yang datang paling awal (<i>Menghargai kedisiplinan siswa/PPK</i>). 2. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan <i>sikap disiplin</i> setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita 3. Menyanyikan <i>Lagu Garuda Pancasila/Indonesia Raya</i>. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat <i>Nasionalisme</i>. 4. Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang akan dicapai. 5. Menanyakan materi yang pernah diajarkan (<i>Appersepsi</i>). 	15 menit
2.	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>Sintaks 1</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Membaca Q.S. <i>Maidah</i> (5): 48 beserta terjemahan ✓ Membaca hadits terkait tentang kompetensi dalam kebaikan <p>Sintaks 2</p> <p>Menetapkan masalah melalui berfikir tentang masalah dan menyeleksi informasi-informasi yang relevan:</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menanyakan makna kompetensi dalam kebaikan yang belum dipahami ✓ Menanyakan pengertian kompetensi dalam kebaikan ✓ Menanyakan anjuran tentang kompetensi dalam kebaikan <p>Sintaks 3</p> <p>Mengembangkan solusi melalui pengidentifikasian alternatif-alternatif, tukar pikiran dan mengecek perbedaan pandangan:</p> <p>Mengeksperimen/Mengexplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Membuat contoh teladan terkait kompetensi dalam kebaikan <p>Sintaks 4</p> <p>Melakukan tindakan strategis :</p> <p>Asosiasi</p>	60 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membuat kesimpulan terkait kompetensi dalam kebaikan ✓ Penugasan <p>Sintaks 5</p> <p>Melihat ulang dan mengevaluasi pengaruh – pengaruh dari solusi yang dilakukan:</p> <p>Komunikasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik mengkomunikasikan hasil dalam proses pembelajaran didepan kelas. 	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pendidik meminta agar para peserta didik sekali lagi Membaca Q.S. <i>Maidah</i> (5): 48, sebagai penutup materi pembelajaran; ✓ Pendidik memberikan motivasi nilai-nilai yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. ✓ Pendidik membuat kesimpulan terkait materi beriman pada hari akhir ✓ Pendidik menyampaikan secara singkat tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. ✓ Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa; ✓ Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam. 	15 menit

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik penilaian

- a). Tes tertulis dan lisan
- b). Penugasan
- c). Tes praktik

2. Prosedur penilaian

No	Aspek yang dinilai	Teknik penilaian	Waktu penilaian
1.	Sikap	Non tes (pengamatan)	Proses KBM
2.	Pengetahuan	Tes	Proses KBM
3.	Keterampilan	Non tes	Proses KBM

3. Instrumen Tes

a) Tes

- ✓ Tes Tulis

Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soal-soal pilihan ganda dan

uraian tentang beriman pada hari akhir

✓ Tes Lisan

Menghafalkan *Q.S Maryam(19) :16-17*

b) Non Tes

✓ Penilaian Proyek

Membuat mind mipping terkait materi beriman pada hari akhir

✓ Penilaian Praktik

Happy Performing menguraikan dari penilaian proyek didepan kelas

✓ Penilaian Potofolio

Mengamati sikap sehari-hari dengan menghubungkan sikap orang yang senantiasa beriman pada hari akhir

4. Teknik Penilaian

a) Sikap

No	Nama Siswa	Disiplin			Tanggung jawab			Peduli			Kerja keras		
		A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C
1	J												
2													
3													

Pedoman penskoran :

Skor yang diperoleh

$$Skor = \frac{\text{-----}}{\text{Jumlah skor}} \times 100$$

Jumlah skor

Penentuan Nilai :

95 – 100 = A

85 – 94 = B

75 – 84 = C

< 75 = D

b) Pengetahuan

No.	Soal	Kunci Jawaban	Bobot Nilai
1.	Jelaskan arti kompetensi dalam kebaikan!		15

2.	Jelaskan makna kompetensi dalam kebaikan!		20
3.	Sebutkan dalil tentang kompetensi dalam kebaikan!		25
4.	Sebutkan anjuran tentang kompetensi dalam kebaikan!		20
5.	Jelaskan hikmah kompetensi dalam kebaikan!		20
JUMLAH			100

Pedoman penskoran :

Skor yang diperoleh

$$\text{Skor} = \frac{\text{-----}}{\text{Jumlah skor}} \times 100$$

Penentuan Nilai :

95 – 100 = A

85 – 94 = B

75 – 84 = C

< 75 = D

3). Keterampilan

No	Nama Siswa	Aspek			Jumlah	NILAI
		0 -100	0 – 100	0 – 100		
		Kelancaran	Keindahan bahasa	Penghayatan		
1						
2						
3						

Skor yang diperoleh

$$\text{Skor} = \frac{\text{-----}}{\text{-----}} \times 100$$

Jumlah skor

Penentuan Nilai :

95 – 100 = A

85 – 94 = B

75 – 84 = C

< 75 = D

J. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Remedial

Guru memberikan remedial kepada siswa apabila siswa belum mencapai KKM dengan menugaskan siswa untuk menghafal (Q.S. *Hud* (11): 69-70 dan Q.S. *Maryam*(19) :16-17

2. Pengayaan

Guru memberikan pengayaan kepada siswa berupa pekerjaan rumah yaitu menuliskan ciri-ciri beriman kepada hari akhir.

Mengetahui

Kepala Sekolah SMKN 1 Bondowoso

Bondowoso, 12 Oktober 2019

Guru Mata Pelajaran

Drs. Muh. Hamka, M.M.Pd
NIP. 19610521 198703 1 006

Muhammad Abrori, S.Pd.I
NIP. 19610721 197700 1 009

IAIN JEMBER

DOKUMENTASI



Wawancara kepada bapak Muh Hamka selaku Kepala Sekolah



Wawancara kepada bapak Ha'imron selaku guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara kepada bapak Muhammad Abrori selaku guru Pendidikan Agama Islam



Suasana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam



Suasana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam



Suasana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

BIODATA PENULIS



Data Diri:

Nama : **Moh. Samsul Arifin**
NIM : T20151162
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Desa Sumber Malang Kec. Wringin Kab. Bondowoso
Kode Pos : 68252
No Handphone : 0856 4657 0053
Email : mohsyamsularifin619@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. TK Pertiwi Pakem (2001-2003)
2. SDN Patemon 02 (2003-2009)
3. SMPN 1 Pakem (2009-2012)
4. SMKN 1 Bondowoso (2012-2015)
5. IAIN Jember (2015-Proses Kuliah)